EKA PUTRA, SE., MM
BUPATI TANAH DATAR

RICHI APRIAN, S.H., M.H.
WAKIL BUPATI TANAH DATAR

PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020

TANAH DATAR

BATUSANGKAR
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN TANAH DATAR
TAHUN ANGGARAN 2021

SEPATAH KATA

Lahirnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan merupakan babak baru dalam penyelenggaraan Administrasi Kependudukan di Indonesia dimana telah terjadi perubahan paradigma pelayanan dari stelsel pasif menjadi stelsel aktif, sehingga pemerintah lebih aktif dalam melayani dan tidak hanya menunggu laporan dari masyarakat saja.

Sejalan dengan itu, pasal 58 ayat (4) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 yang menyatakan : " Data Kependudukan yang digunakan untuk segala keperluan adalah Data Kependudukan dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal," telah diakui bahwa Data Kependudukan yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari Data Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota Se-Indonesia yang telah dibersihkan dan diintegrasikan dengan Database Perekaman KTP Elektronik oleh tim teknis Ditjen. Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Untuk penyajian Data Kependudukan Tingkat Kabupaten Tanah Datar sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerbitkan **" Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020,"** sebagai pedoman bagi seluruh pihak berkepentingan (*stakeholder*) dalam perencanaan pembangunan, peningkatan pelayanan publik dan kepentingan lainnya di Kabupaten Tanah Datar.

Dengan mengucapkan alhamdulillah buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar tahun 2020, sudah dapat diperbanyak sesuai kebutuhan agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan Organisasi Perangkat Daerah sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan.

Batusangkar, Juli 2021

BUPATI TANAH DATAR,

EKA PUTRA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan";* Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar berupaya untuk menyusun buku profil perkembangan kependudukan tahun 2020.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 berisi data dan informasi kependudukan Kabupaten Tanah Datar yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK akhir Desember di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaatkan bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Batusangkar, Juli 2021
Kepala Dinas
Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Tanah Datar

Drs. H. ARMEN YUDI, M. Si
NIP. 19681226 198903 1 006

DAFTAR ISI

SEPATAH KATA ..... **I**

KATA PENGANTAR ..... **I**

DAFTAR ISI ..... **III**

DAFTAR TABEL ..... **IV**

DAFTAR GAMBAR ..... **VII**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN 1
B. DASAR HUKUM 4
C. TUJUAN 5
D. RUANG LINGKUP 5
E. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN 6

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR **13**

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH 13
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH 16
C. POTENSI DAERAH. 17

BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN **20**

A. SUMBER DATA 20
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN 20

BAB IV PENUTUP **147**

A. KESIMPULAN 147
B. SARAN 148

DAFTAR TABEL

TABEL 1. LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR 14
TABEL 2. LUAS WILAYAH BERDASARKAN KEMIRINGAN LAHAN 15
TABEL 3. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2016 -2020 23
TABEL 4. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2016 - 2020 25
TABEL 5. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KELOMPOK UMUR TERTENTU DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2016– 2020 26
TABEL 6. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, UMUR TUA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2016 - 2020 27
TABEL 7. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN UMUR MEDIAN, KABUPATEN TANAH DATAR , TAHUN 2020 29
TABEL 8. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN UMUR KUMULATIF, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2016 S/D 2020 30
TABEL 9. RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO) KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2016- 2020 31
TABEL 10. RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO) KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2016 – 2020 33
TABEL 11. RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENSY RATIO) MENURUT KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2016 - 2020 36
TABEL 12. RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENSY RATIO) MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2014 – 2020 37
TABEL 13. JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2016 - 2020 39
TABEL 14. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2016 – 2020 41
TABEL 15. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 45
TABEL 16. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 46
TABEL 17. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 47
TABEL 18. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN KELOMPOK UMUR, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 48
TABEL 19. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 49
TABEL 20. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 50
TABEL 21. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 52
TABEL 22. ANGKA PERKAWINAN KASAR KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 53
TABEL 23. ANGKA PERKAWINAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 55
TABEL 24. ANGKA PERCERAIAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 58
TABEL 25. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 62
TABEL 26. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH DAN KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 64
TABEL 27. JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 66

TABEL 28. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 67
TABEL 29. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 68
TABEL 30. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 69
TABEL 31. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 70
TABEL 32. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 72
TABEL 33. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 76
TABEL 34. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS BEKERJA DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 78
TABEL 35. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 80
TABEL 36. JUMLAH KELAHIRAN HIDUP KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 83
TABEL 37. JUMLAH KELAHIRAN KASAR/CRUDE BIRTH RATE KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020.. 84
TABEL 38. JUMLAH KEMATIAN KASAR/CRUDE DEATH RATE (CDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 85
TABEL 39. RASIO ANAK BALITA TERHADAP PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN (CHILD WOMEN RATIO/CWR) MENURUT KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 87
TABEL 40. ANGKA KEMATIAN BAYI (INFANT MORTALITY RATE/IMR/AKB) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 89
TABEL 41. ANGKA KEMATIAN NEONATAL (NEO-NATAL DEATH RATE/NNDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 90
TABEL 42. ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL (POST NEO-NATAL DEATH RATE/NNDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 91
TABEL 43. ANGKA KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 92
TABEL 44. ANGKA KEMATIAN BALITA KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 93
TABEL 45. ANGKA KEMATIAN IBU KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 94
TABEL 46. JUMLAH PROPORSI PENDUDUK USIA 7 TAHUN KEATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KAB. TANAH DATAR, TAHUN 2020 96
TABEL 47. PERSENTASE PENDUDUK USIA 7-15 TAHUN YANG TIDAK SEKOLAH MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 97
TABEL 48. PERSENTASE PENDUDUK USIA 7-15 TAHUN YANG TIDAK SEKOLAH MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 98
TABEL 49. ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 100
TABEL 50. ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 101
TABEL 51. ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 103
TABEL 52. ANGKA PUTUS SEKOLAH KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 104
TABEL 53. ANGKA MENGULANG KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 104
TABEL 54. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 106
TABEL 55. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KAB. TANAH DATAR TAHUN 2020 107
TABEL 56. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 108
TABEL 57. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 109
TABEL 58. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 111
TABEL 59. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 112
TABEL 60. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 113

TABEL 61. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 114
TABEL 62. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020..... 115
TABEL 63. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 116
TABEL 64. ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (APAK) MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 118
TABEL 65. JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 121
TABEL 66. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 123
TABEL 67. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 125
TABEL 68. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020..... 126
TABEL 69. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 128
TABEL 70. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KECACATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 129
TABEL 71. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KECACATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2020 130
TABEL 72. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK YANG MASUK DAN KELUAR MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 135
TABEL 73. PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 ... 138
TABEL 74. PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 140
TABEL 75. PERSENTASE KEPEMILIKAN IDENTITAS ANAK (KIA) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 141
TABEL 76. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020..... 142
TABEL 77. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020. 144
TABEL 78. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020... 144
TABEL 79. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020..... 145
TABEL 80. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020..... 146

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. PETA ADMINISTRASI KABUPATEN TANAH DATAR 14
GAMBAR 2. RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN TANAH DATAR..... 16
GAMBAR 3. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR 2016 - 2020..... 22
GAMBAR 4. PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR PER 31 DESEMBER 2020 34
GAMBAR 5. KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2016 S/D 2020 38
GAMBAR 6. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK KAB. TANAH DATAR TAHUN 2016 S/D 2020..... 41
GAMBAR 7. ANGKA PERKAWINAN KASAR KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2016 - 2020..... 54
GAMBAR 8. ANGKA PERKAWINAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2016 - 2020 56
GAMBAR 9. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020 62
GAMBAR 10. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020..... 119
GAMBAR 11. TINGKAT PENGANGGURAN KAB. TANAH DATAR TAHUN 2016 S/D 2020 127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah.

Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, pasal 5 menyebutkan bahwa Instansi Pelaksana melaksanakan urusan administrasi kependudukan dengan kewajiban yang meliputi :

a. mendaftar Peristiwa Kependudukan dan mencatat Peristiwa Penting;
b. memberikan pelayanan yang sama dan profesional kepada setiap penduduk atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting;
c. menerbitkan Dokumen Kependudukan;
d. mendokumentasikan hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;

e. menjamin kerahasiaan dan keamanan data atas Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting; dan

f. melakukan verifikasi dan validasi dan informasi yang disampaikan oleh Penduduk dalam pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Pada pasal 6 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 dijelaskan bahwa Instansi Pelaksana melaksanakan urusan administrasi kependudukan dengan kewenangan yang meliputi :

a. memperoleh keterangan dan data yang benar tentang Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dilaporkan penduduk;

b. memperoleh data mengenai Peristiwa Penting yang dialami penduduk atas dasar putusan atau penetapan pengadilan;

c. memberikan keterangan atas laporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting untuk kepentingan penyelidikan, penyidikan dan pembuktian kepada lembaga peradilan; dan

d. mengolah data dan mendayagunakan informasi hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil untuk kepentingan pembangunan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil selaku Instansi Pelaksana berwenang melakukan proses Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 dan sudah menghasilkan database kependudukan Kabupaten Tanah Datar. Database kependudukan ini dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Tanah Datar dan dapat menjadi pedoman untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan instansi serta lembaga

lainnya. Selama ini pemerintah Kabupaten Tanah Datar hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan, baik pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik secara kuantitas maupun kualitas. Datadan informasi dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Tanah Datar serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilalukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui proses pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatatn Sipil berupa penerbitan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik, Surat Keterangan Pindah WNI (SKPWNI), Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Kematian dan Akta Pencatatan Sipil lainnya maupun oleh petugas di Kecamatan dan Nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Dinas maupun Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kabupaten Tanah Datar yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475);
2. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5053);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3559) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5053);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 80, Tambahan Lembaran Negara

Republik Indonesia Nomor 4736) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 565, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5373);

6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengkajian Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

C. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar adalah untuk menyajikan data kependudukan Kabupaten Tanah Datar, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kabupaten Tanah Datar sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kabupaten Tanah Datar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Kuantitas Penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas Penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas Penduduk

4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

E. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang Digunakan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematik, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
8. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.

10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Kabupaten/Kota.
13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)**adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentuyang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)**adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai "per waktu unit" untuk pengukuran.
22. **Angka pertumbuhan penduduk**adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.
24. **Angka Perkawinan Umum (AKU)**menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.
25. **Angka perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (*age spesific marriage rate*)** adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.
26. **Rata-Rata umur kawin pertama (s*ingulate mean age at marriage/SMAM*)** adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).
27. **Angka perceraian kasar (*divorce*)** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
28. **Angka perceraian umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.
29. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
30. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan berproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.

31. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
32. **Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
33. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
34. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
35. **Kematian (mortalitas)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
36. **Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
37. **Kematian bayi (infant mortality)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.
38. **Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
39. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh factor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
40. **Angka kematian neonatal (*Neo-Natal Death Rate/NNDR*)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
41. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

42. **Angka kematian post neo-natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*)** adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.
43. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
44. **Angka kematian anak** adalahjumlah kematian anakselama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
45. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
46. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
47. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.
48. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
49. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
50. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
51. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

52. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
53. **Angka Putus Sekolah (APS)** adalah presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
54. **Penduduk Usia Kerja**adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
55. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
56. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
57. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan**.**
58. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
59. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
60. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
61. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratrif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
62. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
63. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.
64. **Angka migrasi neto (*net-migration*)** adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar.

65. **Migrasi neto positif** adalah apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.
66. **Migrasi neto negatif** adalah apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.

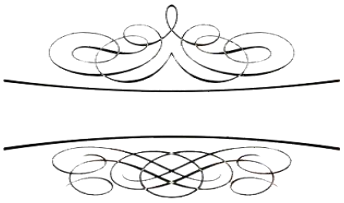

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR

A. Letak Geografis Daerah

Secara astronomis, Kabupaten Tanah Datar terletak pada 00°17″-00°39″ Lintang Selatan dan 100°19″-100°51″ Bujur Timur. Berdasarkan letak administrasinya, Kabupaten Tanah Datar mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas	Kabupaten/Kota
Utara	Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota
Selatan	Kabupaten Solok
Barat	Kabupaten Padang Pariaman
Timur	Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung

Kabupaten Tanah Datar mempunyai luas wilayah 1.336 km^2 atau 133.600 ha, atau sekitar 3,16% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat (42.297,30 km^2), menjadikan Kabupaten Tanah Datar sebagai kabupaten dengan wilayah paling kecil kedua di Provinsi Sumatera Barat setelah Kabupaten Padang Pariaman. Secara administratif, Kabupaten Tanah Datar dibagi menjadi 14 kecamatan, 75 nagari dan 395 jorong. Kecamatan paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 20.431 Haatau 15,29% dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 4.315 Ha atau 3,23% dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar. Komposisi luas wilayah berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 :

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)	Jumlah	
				Nagari	Jorong
1	X Koto	152.02	11.38	9	41
2	Batipuh	144.27	10.80	8	49
3	Rambatan	129.15	9.67	5	33
4	Lima Kaum	50.00	3.74	5	33
5	Tanjung Emas	112.05	8.39	4	19
6	Lintau Buo	60.22	4.51	4	22
7	Sungayang	65.45	4.90	5	14
8	Sungai Tarab	71.85	5.38	10	32
9	Pariangan	76.43	5.72	6	21
10	Salimpaung	60.88	4.56	6	27
11	Padang Ganting	83.50	6.25	2	7
12	Tanjung Baru	43.14	3.23	2	17
13	Lintau Buo Utara	204.31	15.29	5	63
14	Batipuh Selatan	82.73	6.19	4	17
Jumlah		1,336.00	100.00	75	395
Sumber : Tanah Datar Dalam Angka					

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Tanah Datar

Topografi

Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah dengan kondisi topografi bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit dengan elevasi ± 200 – 1.000 m dpl. Berdasarkan kemiringan lahan, wilayah Kabupaten Tanah Datar terbagi sebagaimana digambarkan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lahan

Klasifikasi Kemiringan	Lereng (%)	Luas (Ha)	Persentase (%)
Datar dan agak landai	0 – 3	6.189	4,63
Landai	3 – 8	3.594	2,69
Bergelombang	8 – 15	43.922	32,88
Agak Curam	15 – 30	79.895	59,80
Curam	30 – 45	-	-
Sangat Curam	> 45	-	-

Sumber: RTRW Kabupaten Tanah Datar 2011 – 2031

Gambar 2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar

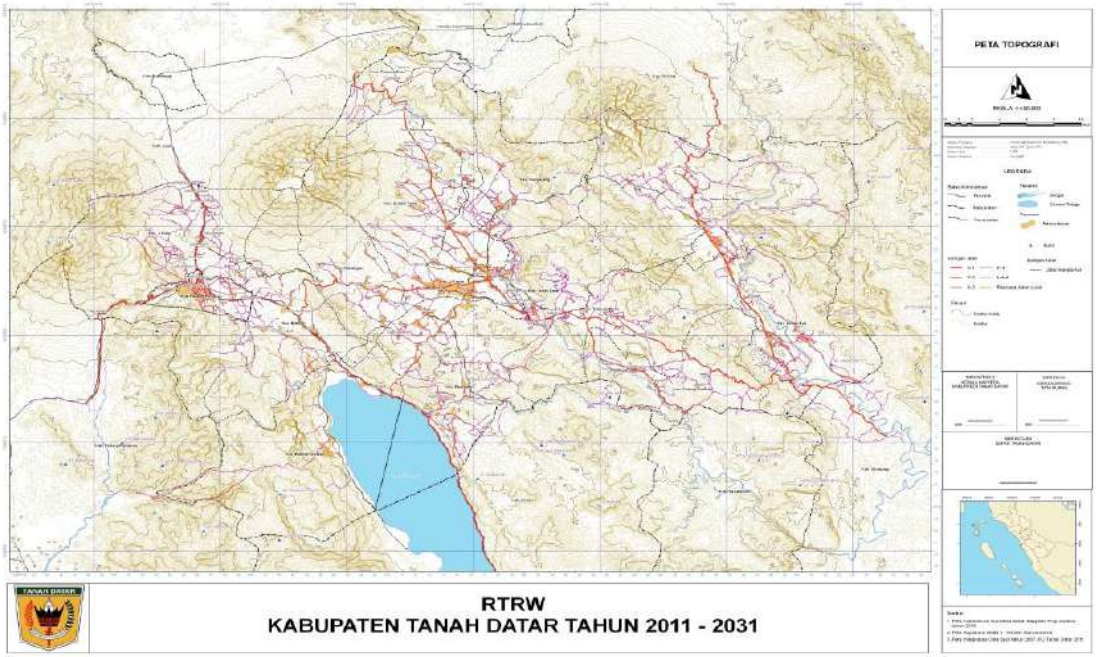

B. Kondisi Demografis Daerah

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2020 adalah sebanyak 372.910 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 186.730 jiwa (50,07 persen) dan perempuan sebanyak 186.180 jiwa (49,93 persen), ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di hampir semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk laki-laki lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur 0-44 tahun namun pada kelompok umur 45 tahun keatas, jumlah penduduk perempuan manula lebih banyak dari pada laki-laki manula sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

Jumlah penduduk terbesar di Kecamatan X Koto yaitu 43.658 jiwa atau sebesar 11,71 persen dan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Batipuh Selatan dengan 11.456 jiwa atau sekitar 3,07 persen saja dari total jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2020.

Kepadatan penduduk tidak begitu tinggi yaitu hanya mencapai 279,12 jiwa/km^2, hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah topografi Kabupaten Tanah Datar adalah daerah perbukitan dengan lahan pertanian yang cukup luas sehingga optimalisasi program bidang pertanian sangat perlu ditingkatkan demi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang pada umumnya berprofesi sebagai petani/pekebun.

Jumlah penduduk tahun 2020 mengalami peningkatan 1.917 jiwa saja dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 lalu yaitu dari 370.993 jiwa menjadi 372.910 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017 yang berjumlah 367.754 jiwa, maka pertambahan penduduk lebih kurang 5.156 jiwa saja. Memang penambahan penduduk ini tidak terlalu signifikan, diduga disebabkan oleh migrasi penduduk dan adanya pembersihan data ganda secara nasional yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga data kependudukan nasional sudah mendekati akurat yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu semester I per 30 Juni dan semester II per 31 Desember setiap tahunnya. Namun demikian jika dibandingkan dengan peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2016 yang hanya sebesar 2.281 jiwa saja, maka pertambahan penduduk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020terlihat tren yang positif, dimana proses pendaftaran penduduk sudah berjalan sebagaimana mestinya, meskipun angka pencatatan kematian masih sangat rendah sekali di Kabupaten Tanah Datar.

C. Potensi Daerah.

1. Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terpenting dan mayoritas digeluti oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar. Ini terlihat dari hampir sepertiga dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar adalah lahan pertanian yaitu lahan pertanian kering sebanyak 13,24 % dan lahan pertanian basah sebanyak 17,70 % dari wilayah Kabupaten Tanah Datar. Hampir semua jenis sektor pertanian dilakukan oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar baik pertanian tanaman muda dan tanaman tua sehingga tidak heran Kabupaten Tanah Datar sering kali menjadi

penyuplai produk-produk pertanian bagi daerah-daerah tetangga bahkan sampai ke provinsi tetangga Riau, Jambi dan sekitarnya.

2. **Pertambangan**

   Sektor pertambangan merupakan sektor yang belum tergali di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya penelitian yang dilakukan oleh pihak terkait ke Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan Data Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) Tahun 2016, Sektor pertambangan yang sudah cukup berkembang di Kabupaten hanya baru Andesit, Pasir Galian C dan Batu Split dengan total produksi masing-masingnya 9.741,47ton untuk Andesit, 77.372,90 ton Pasir Galian C dan 2683.87 ton Batu Split.

3. **Kehutanan**

   Sektor kehutanan juga belum dapat dimanfaatkan secara baik di Kabupaten Tanah Datar. Sektor kehutanan belum mempunyai manfaat secara ekonomis bagi masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan karena luas hutan produksi baru hanya sebesar 9.359,06 ha, sedangkan selebihnya adalah hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi konservasi dengan luas hampir sepertiga luas Kabupaten Tanah Datar yaitu $\pm$ 40.000 Ha.

4. **Perikanan**

   Sektor perikanan di Kabupaten Tanah Datar adalah perikanan air tawar. Disamping usaha perikanan di Danau Singkarak, masyarakat juga memenuhi kebutuhan akanprotein ikan melalui pembuatan kolam-kolam ikan didaerah-daerah yang mempunyai sumber mata air yang selalu hidup sepanjang hari.

5. **Kelautan**

   Laut memang tidak ada di Kabupaten Tanah Datar, namun demikian potensi kelautan juga dapat dilihat dari potensi Danau Singkarak itu sendiri berupa wisata air, panorama alam dan lain sebagainya.

6. **Pariwisata**

   Potensi wisata adalah salah satu potensi yang mungkin harus dikembangkan dan ditata dengan baik di Kabupaten Tanah Datar. Potensi pariwisata ini berupa wisata alam maupun wisata budaya. Wisata alam antara lain Nagari Pariangan

yang termasuk dalam salah satu nagari/desa terindah didunia berdasarkan penilaian majalah Travel Budget Amerika Serikat Tahun 2016 dan Kincir Air Padang Data Nagari Simawang sebagai destinasi wisata baru, disamping itu objek wisata yang sudah lama ada di Kabupaten Tanah Datar antara lain Panorama Tabek Patah, Lembah Anai, Panorama Bukik Saduali, Puncak Bukik Itiak di Nagari Lawang Mandahiling, Danau Singkarak, Pemandian Air Panas Padang Ganting dan Pariangan, Kincir Air di Sungai Tarab dan masih banyak lainnya yang belum terungkap.

Sedangkan wisata budaya adalah ikon Sumatera Barat yaitu Istano Basa Pagaruyung, Prasasti-Prasasti kuno, Menhir, Batu Batikam, Pemakaman Tuanku Titah di Sungai Tarab, Maqudum di Sumanik, Tuan Kadi di Padang Ganting dan Indomo di Saruaso sebagai pemuncak alam Minangkabau, dan masih banyak lagi yang cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Disamping itu pagelaran atraksi budaya seperti Pacu Jawi, Festifal Budaya Minangkabau yang telah menjadi even tahunan juga menjadi tontonan yang menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara, begitu juga dengan didirikannya pasar Pasar Van der Cavellen yang bernuansa tradisional di komplek Benteng Fort Van der Cavellen yang menjual beraneka macam jajanan yang dikemas secara tradisional dan unik.

BAB III
SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2020 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas PMPTSP dan Tenaga Kerja, Dinas Sosial dan Pemberdayan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. Komponen Kependudukan

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat

serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Besarnya Jumlah Penduduk (*Over Population*) dimana dari tahun ketahun semakin bertambah. Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyediaan tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan dan memiliki berbagai potensi terjadinya konfik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalah lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kabupaten Tanah Datar tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

1. Kuantitas Kependudukan

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur pendudukdapat dilihat dalam umur satu

tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 mengalami peningkatan 0,48 persen atau 1.781 jiwa, yakni pada tahun 2019 tercatat 372.910 jiwa dan tahun 2020 menjadi 374.691 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 187.991 jiwa dan 186.700 jiwa perempuan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini mengalami peningkatan sebesar 1261 jiwa untuk penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 520 jiwa. Ini dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.Adanya pertambahan penduduk ini diduga karena adanya peristwiwa kelahiran ataupun banyaknya penduduk yang masuk (datang dari daerah lain).

Gambar 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar 2016 - 2020

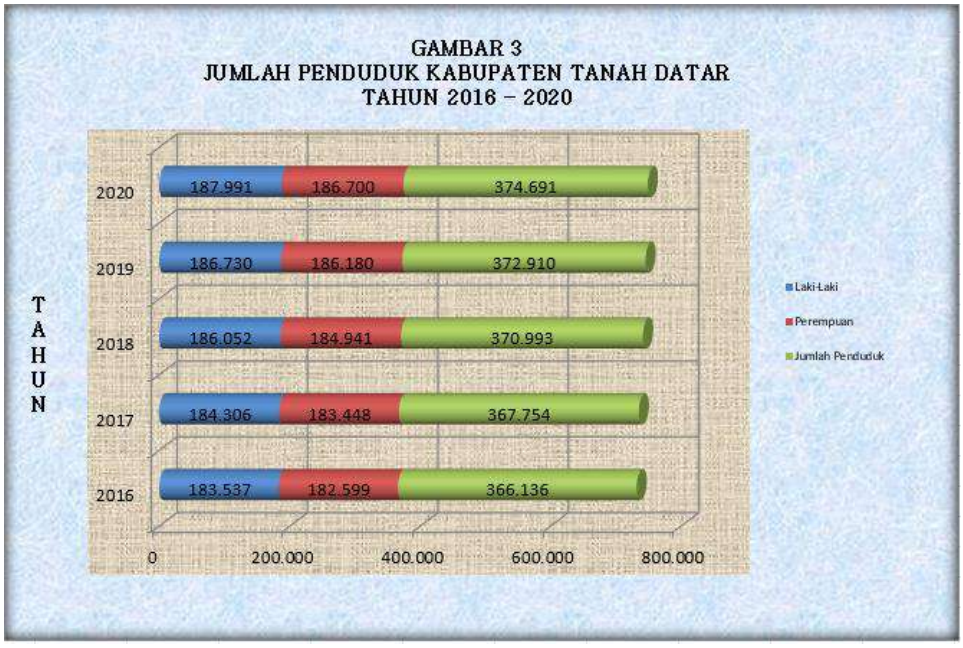

Sebaran penduduk Kabupaten Tanah Datarperkecamatandapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020, terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kecamatan X Koto merupakan penduduk dengan jumlah terbesar yakni 44.096 jiwa (11,77%), diikuti Kecamatan Lima Kaum yakni 39.194 jiwa (10,46%),Kecamatan Lintau Buo Utara yakni 38.427 jiwa (10,26%), Kecamatan Rambatan yakni 38.348 jiwa (10,23%) sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 11.468 jiwa (3,06%).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2016 -2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK											
	2016		2017		2018		2019		2020			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	%
01-X KOTO	21.778	21.260	22.195	21.637	22.057	21.601	22.057	21.601	22.352	21.744	44.096	11,77
02-BATIPUH	15.928	15.980	16.000	16.069	15.918	16.004	15.918	16.004	15.833	15.815	31.648	8,45
03-RAMBATAN	19.236	18.724	19.177	18.746	19.042	18.801	19.042	18.801	19.386	18.962	38.348	10,23
04-LIMA KAUM	18.916	18.974	19.175	19.081	19.374	19.336	19.374	19.336	19.650	19.544	39.194	10,46
05-TANJUNG EMAS	12.043	12.090	12.197	12.263	12.441	12.489	12.441	12.489	12.462	12.497	24.959	6,66
06-LINTAU BUO	9.588	9.467	9.799	9.653	9.873	9.753	9.873	9.753	9.930	9.788	19.718	5,26
07-SUNGAYANG	9.310	9.469	9.267	9.423	9.385	9.537	9.385	9.537	9.400	9.539	18.939	5,05
08-SUNGAI TARAB	16.387	16.026	16.539	16.265	16.679	16.463	16.679	16.463	16.951	16.597	33.548	8,95
09-PARIANGAN	10.422	10.511	10.512	10.572	10.446	10.563	10.446	10.563	10.524	10.622	21.146	5,64
10-SALIMPAUANG	11.639	11.712	11.718	11.801	11.951	12.006	11.951	12.006	11.916	11.996	23.912	6,38
11-PADANG GANTING	7.226	7.526	7.262	7.522	7.303	7.540	7.303	7.540	7.289	7.543	14.832	3,96
12-TANJUANG BARU	7.173	7.066	7.219	7.109	7.203	7.247	7.203	7.247	7.231	7.225	14.456	3,86
13-LINTAU BUO UTARA	18.941	18.868	19.264	19.056	19.345	19.097	19.345	19.097	19.332	19.095	38.427	10,26
14-BATIPUAH SELATAN	5.719	5.775	5.728	5.744	5.713	5.743	5.713	5.743	5.735	5.733	11.468	3,06
KAB. TANAH DATAR	184.306	183.448	186.052	184.941	186.730	186.180	186.730	186.180	187.991	186.700	374.691	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan dan nagari yang ada.

Apabila dirinci, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat, gambaran yang sama terlihat diseluruh nagari yang ada.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhanyangberbeda-beda, misalnyakelompokbayidanbalita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016 - 2020

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK															%
	2016			2017			2018			2019			2020			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
0-4	9.116	8.535	17.651	9.043	8.524	17.567	9.287	8.617	17.904	10.890	9.928	20.818	10.509	9.596	20.105	5,37
5-9	15.215	14.308	29.523	15.466	14.398	29.864	15.505	14.553	30.058	15.366	14.279	29.645	15.140	14.046	29.186	7,79
10-14	16.423	15.481	31.904	17.059	15.930	32.989	17.109	15.784	32.893	16.906	15.847	32.753	16.785	15.809	32.594	8,70
15-19	17.385	16.536	33.921	17.710	16.712	34.422	18.042	16.997	35.039	18.360	17.045	35.405	18.011	16.879	34.890	9,31
20-24	16.647	15.705	32.352	17.013	16.045	33.058	17.453	16.434	33.887	17.184	16.297	33.481	17.910	16.639	34.549	9,22
25-29	14.128	12.281	26.409	13.782	11.939	25.721	13.834	12.038	25.872	13.584	12.184	25.768	14.546	12.883	27.429	7,32
30-34	13.580	12.176	25.756	13.561	12.124	25.685	13.368	11.901	25.269	12.111	10.965	23.076	12.422	10.958	23.380	6,24
35-39	12.727	11.841	24.568	12.597	11.591	24.188	13.171	12.043	25.214	12.573	11.963	24.536	12.996	12.024	25.020	6,68
40-44	11.526	12.072	23.598	11.729	12.236	23.965	11.929	12.061	23.990	12.185	11.939	24.124	12.549	11.901	24.450	6,53
45-49	10.742	11.479	22.221	10.546	11.069	21.615	10.958	11.470	22.428	10.975	11.481	22.456	11.353	11.881	23.234	6,20
50-54	10.776	11.898	22.674	10.865	12.139	23.004	10.481	11.687	22.168	10.427	11.466	21.893	10.436	11.170	21.606	5,77
55-59	10.339	11.393	21.732	10.114	11.084	21.198	10.047	11.228	21.275	9.940	11.452	21.392	10.094	11.310	21.404	5,71
60-64	8.626	9.441	18.067	8.876	9.892	18.768	8.845	10.026	18.871	9.287	10.539	19.826	9.320	10.725	20.045	5,35
65-69	4.964	5.427	10.391	5.364	5.734	11.098	5.984	6.416	12.400	7.324	8.107	15.431	7.236	8.324	15.560	4,15
70-74	3.895	5.091	8.986	3.810	4.997	8.807	3.165	4.424	7.589	3.690	4.620	8.310	3.705	4.495	8.200	2,19
>75	5.468	7.538	13.006	5.419	7.672	13.091	5.128	7.769	12.897	5.928	8.068	13.996	4.979	8.060	13.039	3,48
Jumlah	181.557	181.202	362.759	182.954	182.086	365.040	184.306	183.448	367.754	186.052	186.180	372.910	187.991	186.700	374.691	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Diolah,Tahun 2020

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa 5,37 persen (20.105 jiwa) penduduk Kabupaten Tanah Datar merupakan balita dan jumlah ini mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Walaupun jumlah balita di tahun 2020 ini mengalami kenaikan sebesar 713 jiwa dari tahun 2019, namun jumlah balita ini masih cukup besar dan hal ini menuntut perhatian khusus pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 25,30 persen (96.670 jiwa), untuk itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

Selain itu tabel 4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 35-39 tahun yakni 25.020 jiwa (6,68%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja

yang terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun, gambaran yang sama untuk penduduk perempuan.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kelompok Umur Tertentu dan Jenis Kelamin Tahun 2016– 2020

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK															%
	2016			2017			2018			2019			2020			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
0-3	5.979	5.655	11.634	6.690	6.143	12.833	7.484	6.775	14.259	8.074	7.374	15.448	7.998	7.226	15.224	4,06
4-6	8.488	7.909	16.397	8.544	7.977	16.521	8.548	7.983	16.531	8.351	7.864	16.215	8.205	7.727	15.932	4,25
7-12	19.623	18.312	37.935	19.591	18.253	37.844	19.688	18.339	38.027	19.683	18.208	37.891	19.362	18.156	37.518	10,01
13-15	10.493	9.781	20.274	10.695	9.961	20.656	10.534	9.807	20.341	10.439	9.768	20.207	10.314	9.555	19.869	5,30
16-18	10.752	10.143	20.895	7.370	6.792	14.162	10.999	10.243	21.242	10.711	10.041	20.752	10.967	10.212	21.179	5,65
>19	127.619	130.286	257.905	3.539	3.274	6.813	128.799	131.794	260.593	129.472	132.925	262.397	131.145	133.824	264.969	70,72
JUMLAH	182.954	182.086	365.040	184.306	183.448	367.754	186.052	184.941	370.993	186.730	186.180	372.910	187.991	186.700	374.691	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Diolah,Tahun 2020

Tabel 5 diatas merupakan gambaran proporsi jumlah penduduk berdasarkan umur tertentu, dimana 4,06 persen penduduk merupakan anak usia 0-3 tahun dan 4,25 persen merupakan anak berusia 4-6 tahun yang berpotensi dapat mengikuti sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Sedangkan anak berusia 7-12 tahun (usia SD) sebanyak 10,01 persen, anak berusia 13-15 tahun (usia SLTP) sebanyak 5,30 persen, dan anak berusia 16-18 tahun (usia SLTA) sebanyak 5,65 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini dapat disimpulkan bahwa 29,28 persen penduduk merupakan anak usia sekolah dan pra sekolah yang menjadi priorotas pemerintah khususnya dalam pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah, sedangkan 70,72 persen lainnya merupakan penduduk yang berusia 19 tahun keatas sebagai usia pra kerja bagi penduduk yang melanjutkan pendidikan ke tingkat S1 (usia 19-24 tahun), usia kerja (usia 25-64 tahun) dan lansia (usia 65 tahun keatas).

Jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif

(15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua dan Jenis Kelamin Tahun 2016 - 2020

STRUKTUR UMUR	TAHUN									
	2016		2017		2018		2019		2020	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
0-14 (Umur Muda)	79.543	21,79	80.855	21,99	82.272	22,18	82.780	22,20	81.885	21,85
15-64 (Umur Produktif)	252.170	69,08	254.013	69,07	253.668	68,38	252.248	67,64	256.007	68,32
65+ (Umur Tua)	33.327	9,13	32.886	8,94	35.053	9,45	37.882	10,16	36.799	9,82
KAB. TANAH DATAR	365.040	100,00	367.754	100,00	370.993	100,00	372.910	100,00	374.691	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggidibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

Selain itu tabel 6 menunjukkan pula hampir tiga perempat (68,32%) penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 21,85 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 9,82 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). Angka penduduk lansia ini terbilang cukup besar, sehingga perlu perhatian dari Instansi terkait khususnya Dinas Sosial dalam rangka pemenuhan hak dan perlindungan mereka dari segi pangan, papan dan kehidupan sosialnya.

Apabila diperhatikan dari tabel 6 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi naik turun dimana pada tahun 2016 adalah

sebesar 252.170 jiwa (69,08%), tahun 2017 sebesar 254.013 jiwa (69,07%), tahun 2018 sebesar 253.668 jiwa (68,38%), pada tahun 2019 sebesar 252.248 jiwa (67,64%) dan pada tahun 2020 sebesar 256.007 jiwa (68,32%). Walaupun demikian, fluktuasinya hanya dibawah 1 persen saja.

Demikian juga halnya dengan penduduk lansia juga mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya yaitu dikisaran 8 sampai 10 persen dimana pada tahun 2016 sebesar 9,13 persen dan pada tahun 2020 sebesar 9,82 persen, artinya rasio ketergantungan usia lansia terhadap usia kerja mengalami peningkatan sekitar 0,69 persen dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Hal serupa juga terjadi pada kelompok usia muda, dimana pada tahun 2016 sebesar 21,79 persen dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 21,85 persen.

Jumlah penduduk usia muda ini (0-14 tahun) pada tahun 2020 jumlahnya masih cukup besar sehingga pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

a) Umur Median

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

1) Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
2) Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
3) Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur Median, Kabupaten Tanah Datar , Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK						UMUR MEDIAN
	L	%	P	%	L+P	%	
01-X KOTO	22.352	11,90	21.744	11,60	44.096	11,80	29
02-BATIPUH	15.833	8,40	15.815	8,50	31.648	8,40	32
03-RAMBATAN	19.386	10,30	18.962	10,20	38.348	10,20	32
04-LIMA KAUM	19.650	10,50	19.544	10,50	39.194	10,50	31
05-TANJUNG EMAS	12.462	6,60	12.497	6,70	24.959	6,70	32
06-LINTAU BUO	9.930	5,30	9.788	5,20	19.718	5,30	30
07-SUNGAYANG	9.400	5,00	9.539	5,10	18.939	5,10	32
08-SUNGAI TARAB	16.951	9,00	16.597	8,90	33.548	9,00	32
09-PARIANGAN	10.524	5,60	10.622	5,70	21.146	5,60	34
10-SALIMPAUANG	11.916	6,30	11.996	6,40	23.912	6,40	32
11-PADANG GANTING	7.289	3,90	7.543	4,00	14.832	4,00	33
12-TANJUANG BARU	7.231	3,80	7.225	3,90	14.456	3,90	31
13-LINTAU BUO UTARA	19.332	10,30	19.095	10,20	38.427	10,30	31
14-BATIPUAH SELATAN	5.735	3,10	5.733	3,10	11.468	3,10	32
KAB. TANAH DATAR	**187.991**	**100,00**	**186.700**	**100,00**	**374.691**	**100,00**	**31**

Sumber **: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020, diolah**

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa umur median Kabupaten Tanah Datar berada pada usia 32 tahun. Jika dilihat dari kategori diatas, maka penduduk Kabupaten Tanah Datar tergolong kepada Penduduk Tua dimana umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar berada pada usia 32 tahun. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun 2020 lalu dimana umur median penduduk berada pada usia 31 tahun.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Umur Kumulatif Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini dimana dalam rentang waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2020 terjadi peningkatan umur kumulatif penduduk dari tahun ketahun.

Dengan demikian, umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2020 adalah 32 tahun atau tergolong sebagai Penduduk Tua (*old population*) sedangkan kalau dilihat umur median Provinsi Sumatera Barat per 31 Desember 2020 adalah 28,98 tahun dan dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

Tabel 8. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Umur Kumulatif, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2016 s/d 2020

Kelompok Umur	Jumlah					Kumulatif					% Kumulatif
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	
0-4	17.567	17.904	19.994	20.818	20.105	17.567	17.904	19.994	20.818	20.105	5,37
5-9	29.864	30.058	30.068	29.645	29.186	47.431	47.962	50.062	50.463	49.291	13,16
10-14	32.989	32.893	32.880	32.753	32.594	80.420	80.855	82.942	83.216	81.885	21,85
15-19	34.422	35.039	35.365	35.405	34.890	114.842	115.894	118.307	118.621	116.775	31,17
20-24	33.058	33.887	33.630	33.481	34.549	**147.900**	***149.781***	***151.937***	***152.102***	***151.324***	**40,39**
25-29	25.721	25.872	25.539	25.768	27.429	**173.621**	***175.653***	***177.476***	***177.870***	***178.753***	**47,71**
30-34	25.685	25.269	24.452	23.076	23.380	199.306	200.922	201.928	200.946	202.133	53,95
35-39	24.188	25.214	25.163	24.536	25.020	223.494	226.136	227.091	225.482	227.153	60,62
40-44	23.965	23.990	23.912	24.124	24.450	247.459	250.126	251.003	249.606	251.603	67,15
45-49	21.615	22.428	22.481	22.456	23.234	269.074	272.554	273.484	272.062	274.837	73,35
50-54	23.004	22.168	22.102	21.893	21.606	292.078	294.722	295.586	293.955	296.443	79,12
55-59	21.198	21.275	21.103	21.392	21.404	313.276	315.997	316.689	315.347	317.847	84,83
60-64	18.768	18.871	19.453	19.826	20.045	332.044	334.868	336.142	335.173	337.892	90,18
65-69	11.098	12.400	13.812	15.431	15.560	343.142	347.268	349.954	350.604	353.452	94,33
70-74	8.807	7.589	7.718	8.310	8.200	351.949	354.857	357.672	358.914	361.652	96,52
>75	13.091	12.897	13.321	13.996	13.039	**365.040**	***367.754***	***370.993***	***372.910***	***374.691***	**100,00**
Kab. Tanah Datar	365.040	367.754	370.993	372.910	374.691						
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020, diolah											

b) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 9. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2016- 2020

KELOMPOK UMUR	SEX RATIO KABUPATEN TANAH DATAR				
	2016	2017	2018	2019	2020
0-4	106	108	109	109	110
5-9	108	107	107	108	108
10-14	107	108	108	107	106
15-19	106	106	106	108	107
20-24	106	106	107	106	108
25-29	115	115	116	111	113
30-34	112	112	113	110	113
35-39	109	109	107	105	108
40-44	96	99	100	102	105
45-49	96	96	96	96	96
50-54	89	90	91	91	93
55-59	92	89	88	87	89
60-64	89	88	88	88	87
65-69	94	93	92	90	87
70-74	76	72	75	81	82
>75	71	66	66	73	62
KAB. TANAH DATAR	**100,48**	**100,47**	**100,60**	**100,30**	**100,69**

Sumber **: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020, diolah**

Dari tabel 9 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 adalah 100,69 yang berarti bahwa terdapat 101 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran sex rasio ini lebih kurang sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, gambaran Sex Rasio Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 ini hampir sama dengan gambaran sex rasio Provinsi Sumatera Barat yakni 101,26 (*Profil Kependudukan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020*). Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 45-64 tahun dan kelompok umur tua yakni diatas 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 110 yang artinya terdapat 110 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100

balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Tabel 10 dibawah inimemberikan gambaran Sex Ratio Kabupaten Tanah Datar menurut kecamatan. Dari table 10 dapat disimpulkan bahwa gambaran sex rasio menurut kecamatan mengalami perbedaan dimana dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar terdapat 9 kecamatan mempunyai sex ratio diatas 100 yaitu kecamatan X Koto, Batipuh, Rambatan, Lima Kaum, Lintau Buo, Sungai Tarab, Tanjung Baru, Kecamatan Lintau Buo Utara, dan Batipuh Selatan, sementara 5 kecamatan lainnya mempunyai sex rasio dibawah 100 yaitu kecamatan Tanjung Emas, Sungayang, Pariangan, Salimpaung, dan Padang Ganting. Hal ini memang tidak terlalu signifikan sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang normal yaitu seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan.

Tabel 10. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2016 – 2020

KECAMATAN	SEX RATIO KABUPATEN TANAH DATAR				
	2016	2017	2018	2019	2020
X KOTO	102,11	102,44	102,58	102,11	102,80
BATIPUH	99,59	99,67	99,57	99,46	100,11
RAMBATAN	103,20	102,73	102,30	101,28	102,24
LIMA KAUM	99,39	99,69	100,49	100,20	100,54
TANJUNG EMAS	99,43	99,61	99,46	99,62	99,72
LINTAU BUO	100,86	101,28	101,51	101,23	101,45
SUNGAYANG	98,31	98,32	98,34	98,41	98,54
SUNGAI TARAB	101,91	102,25	101,68	101,31	102,13
PARIANGAN	99,66	99,15	99,43	98,89	99,08
SALIMPAUNG	99,26	99,38	99,30	99,54	99,33
PADANG GANTING	96,77	96,01	96,54	96,86	96,63
TANJUNG BARU	102,08	101,51	101,55	99,39	100,08
LINTAU BUO UTARA	100,54	100,39	101,09	101,30	101,24
BATIPUH SELATAN	99,51	99,03	99,72	99,48	100,03
KAB. TANAH DATAR	**100,48**	**100,47**	**100,60**	**100,30**	**100,69**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

c) Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan. Piramida penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4. Piramida Penduduk Kabupaten Tanah Datar Per 31 Desember 2020

Piramida penduduk Kabupaten Tanah Datar pada gambar 4 diatsa menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 30-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga kelompok umur 30-44 tahun ini adalah penduduk Kabupaten Tanah Datar ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar untuk bekerja atau sekolah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Namun demikian jumlah penduduk usia 75 tahun keatas terlihat cukup besar dibandingkan kelompok umur 65-69 tahun dan kelompok umur 70-74 tahun. Hal ini tentunya harus menjadi

perhatian Instansi terkait khususnya dalam penanganan penduduk lanjut usia (lansia).

Bila dikaitkandengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Tanah Datartermasuk dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 adalah 32 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 berusia di bawah diatas 32 tahun, dengan kata lain, penduduk Kabupaten Tanah Datar dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua *(old population)*.

d) Rasio Ketergantuan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan *(Dependency ratio)* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari tabel 11 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 sebesar 46,36 angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 46 orang usia belum dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 31,99

diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 14,37 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020.

Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kabupaten Tanah Datar masih sangat besar. Rasio ketergantungan total Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2016 sebesar 44,76, tahun 2017 sebesar 44,78, tahun 2018 sebesar 46,25, tahun 2019 sebesar 46,25, dan pada tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar 46,36. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia dan umur muda dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Sumatera Barat yakni 49 persen (*Profil Kependudukan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020*).

Tabel 11. Rasio Ketergantungan (Dependensy Ratio) Menurut Kecamatan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2016 - 2020

KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN														
	2016			2017			2018			2019			2020		
	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total
X KOTO	34,64	11,19	45,84	34,70	11,16	45,86	35,86	12,02	47,88	36,98	11,34	48,31	34,29	12,21	46,50
BATIPUH	29,60	16,17	45,77	29,75	15,46	45,21	30,28	16,71	46,99	32,38	16,47	48,85	30,16	16,76	46,92
RAMBATAN	30,72	12,76	43,48	30,88	12,60	43,48	31,10	13,46	44,55	32,56	13,17	45,73	30,71	14,44	45,14
LIMA KAUM	32,93	11,20	44,14	32,87	10,87	43,74	33,25	11,61	44,86	35,30	11,09	46,40	32,81	12,42	45,23
TANJUNG EMAS	30,77	14,54	45,31	31,39	13,57	44,96	31,54	13,92	45,46	32,51	13,98	46,49	31,22	14,50	45,71
LINTAU BUO	34,12	10,92	45,04	33,98	10,38	44,36	35,11	10,87	45,98	35,92	10,82	46,74	34,19	11,53	45,71
SUNGAYANG	30,70	14,26	44,96	31,36	13,56	44,92	32,99	13,67	46,66	32,97	13,26	46,23	32,05	14,79	46,84
SUNGAI TARAB	30,51	13,38	43,89	31,61	13,38	44,99	32,39	14,42	46,81	33,90	14,23	48,13	32,16	15,65	47,81
PARIANGAN	28,16	14,69	42,85	29,05	14,88	43,93	29,65	15,85	45,50	30,53	14,56	45,08	29,44	16,77	46,22
SALIMPAUANG	31,74	14,42	46,17	32,20	13,92	46,13	32,22	15,28	47,50	33,99	15,18	49,16	32,69	15,77	48,46
PADANG GANTING	30,43	14,18	44,61	31,13	14,04	45,17	31,45	15,32	46,77	32,92	15,03	47,95	30,67	16,47	47,14
TANJUNG BARU	32,73	13,39	46,12	32,11	12,92	45,03	31,93	13,72	45,65	33,64	13,12	46,76	32,57	13,83	46,40
LINTAU BUO UTARA	32,02	12,90	44,92	31,98	13,16	45,15	32,92	14,13	47,05	34,58	13,53	48,11	32,63	13,97	46,60
BATIPUAH SELATAN	29,50	13,95	43,45	29,83	13,85	43,68	29,69	14,94	44,63	31,38	15,07	46,45	29,00	14,96	43,96
KAB. TANAH DATAR	**31,54**	**13,22**	**44,76**	**31,83**	**12,95**	**44,78**	**32,43**	**13,82**	**46,25**	**32,43**	**13,82**	**46,25**	**31,99**	**14,37**	**46,36**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Salimpaung yakni 48,64 dan terendah pada kecamatan Batipuah Selatan yakni 43,96. Sedangkan jika dilihat dari rasio ketergantungan tua dan muda, maka kecamatan Pariangan mempunyai rasio ketergantungan tua tertinggi yakni 16,77 dan kecamatan Lintau Buo dengan rasio ketergantungan tua terendah yakni 11,53. Sedangkan kecamatan dengan rasio ketergantungan muda teringgi ada di kecamatan kecamatan X Koto yakni 34,29 dan kecamatan Pariangan dengan rasio ketergantungan muda terendah yakni 29,44.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Tanah Datar jika dirinci menurut jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel 12 dimana rasio ketergantungan perempuan lebih tinggi dibandingkan rasio ketergantungan laki-laki. Rasio ketergantungan total laki-laki dan perempuan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dengan selisih 2 sampai dengan 3 persen, artinya penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tergantung dengan penduduk laki-laki dari 100 jiwa penduduk.

Tabel 12. Rasio Ketergantungan (Dependensy Ratio) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2014 – 2020

JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN														
	2016			2017			2018			2019			2020		
	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total
Laki-laki	32,38	11,62	44,0	32,70	11,14	43,85	33,35	11,96	45,30	33,87	13,42	47,28	32,73	12,28	45,01
Perempuan	30,70	14,83	45,5	30,94	14,78	45,73	31,50	15,72	47,22	31,76	16,64	48,39	31,22	16,52	47,74
DATAR	31,54	13,22	44,8	31,83	12,95	44,78	32,43	13,82	46,25	32,82	15,02	47,83	31,99	14,37	46,36

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

3) Ratio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada (4) empat Klasifikasi Kepadatan Penduduk yaitu Tidak Padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa/km², Kurang Padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa/km², Cukup Padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa/km² dan Sangat Padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km².

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Tanah Datar tergolong kabupaten yang cukup padat, hal ini dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.

Gambar 5. Kepadatan Penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016 s/d 2020

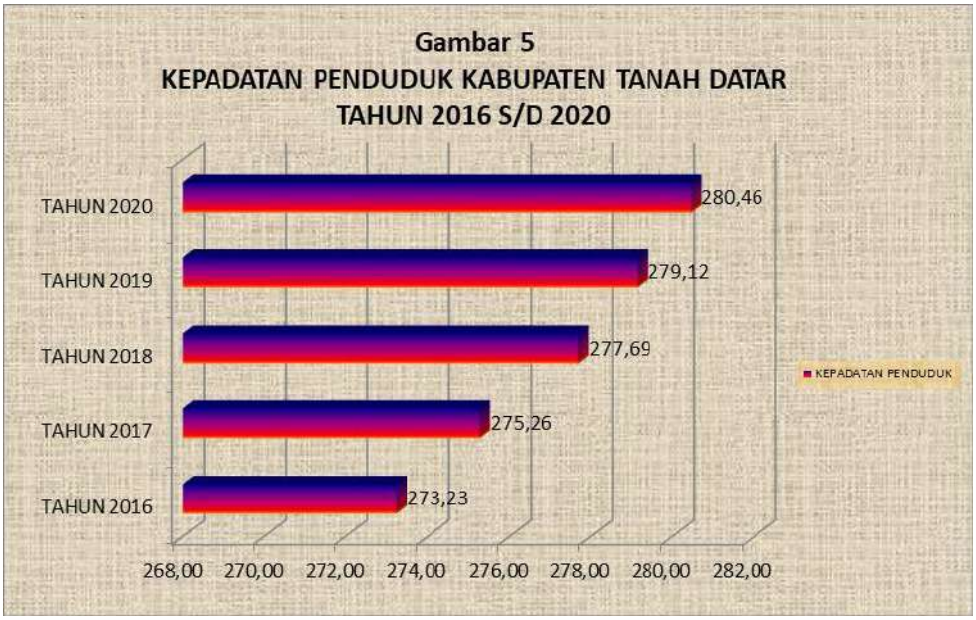

Gambar 5 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dimana dengan luas 1.336 km², Kabupaten Tanah Datardidiami oleh 372.910 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 280,46 jiwa/km² naik sedikit dibandingkan dengan tahun 2020 lalu yaitu sebesar 277,69 jiwa/km². Dari gambar terlihat bahwa ada peningkatan 2 jiwa/km²saja dari tahun-tahun sebelumnya yaitu pada kisaran 270 an jiwa per km. Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Tanah Datardidiami sebanyak 270 sampai dengan 279 jiwa.

Jika diperhatikan pada tabel 13, nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kabupaten Tanah Datar tidaklah merata, nampak bahwa Kecamatan Lima Kaum merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 783,88 jiwa/km², diikuti Kecamatan Sungai Tarab dengan kepadatan sebesar 466,92 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 138,62 jiwa/km².

Tabel 13. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2016 - 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)					Luas Wilayah (km^2)	Kepadatan (jiwa/km^2)				
	2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020
X KOTO	42.404	43.038	43.832	43.658	44.096	152,02	278,94	283,11	288,33	287,19	290,07
BATIPUH	32.015	31.908	32.069	31.922	31.648	144,26	221,93	221,18	222,30	221,28	219,38
RAMBATAN	37.781	37.960	37.923	37.843	38.348	129,15	292,54	293,92	293,64	293,02	296,93
LIMA KAUM	37.581	37.890	38.256	38.710	39.194	50,00	751,62	757,80	765,12	774,20	783,88
TANJUNG EMAS	23.978	24.133	24.460	24.930	24.959	112,05	213,99	215,38	218,30	222,49	222,75
LINTAU BUO	18.959	19.055	19.452	19.626	19.718	60,22	314,83	316,42	323,02	325,91	327,43
SUNGAYANG	18.796	18.779	18.690	18.922	18.939	65,45	287,18	286,92	285,56	289,11	289,37
SUNGAI TARAB	31.841	32.413	32.804	33.142	33.548	71,85	443,16	451,12	456,56	461,27	466,92
PARIANGAN	20.695	20.933	21.084	21.009	21.146	76,43	270,77	273,88	275,86	274,88	276,67
SALIMPAUNG	23.220	23.351	23.519	23.957	23.912	60,88	381,41	383,56	386,32	393,51	392,77
PADANG GANTING	14.679	14.752	14.784	14.843	14.832	83,50	175,80	176,67	177,05	177,76	177,63
TANJUANG BARU	14.198	14.239	14.328	14.450	14.456	43,14	329,11	330,06	332,13	334,96	335,10
LINTAU BUO UTARA	37.539	37.809	38.320	38.442	38.427	204,32	183,73	185,05	187,55	188,15	188,07
BATIPUH SELATAN	11.354	11.494	11.472	11.456	11.468	82,73	137,24	138,93	138,67	138,47	138,62
Kab. Tanah Datar	**365.040**	**367.754**	**370.993**	**372.910**	**374.691**	***1.336,00***	**273,23**	**275,26**	**277,69**	**279,12**	**280,46**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah,Tahun 2020

Hal yang wajar jika Kecamatan Lima Kaum dan Kecamatan Sungai Tarab merupakan kecamatan terpadat dibandingkan kecamatan lainnya, karena Kecamatan Lima Kaum terdapat di pusat Kota Batusangkar sebagai ibukota Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan Kecamatan Sungai Tarab berbatasan langsung dengan Kecamatan Lima Kaum.

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Tanah Datar perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Lima Kaum terletak di pusat kota dalam hal pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang akan timbul implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan.

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan pendudukan (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis, hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami.

Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dan lain-lain.

Angka pertambahan penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini yang menggambarkan Laju Pertumbuhan Penduduk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Gambar 6. Laju Pertumbuhan Penduduk Kab. Tanah Datar Tahun 2016 s/d 2020

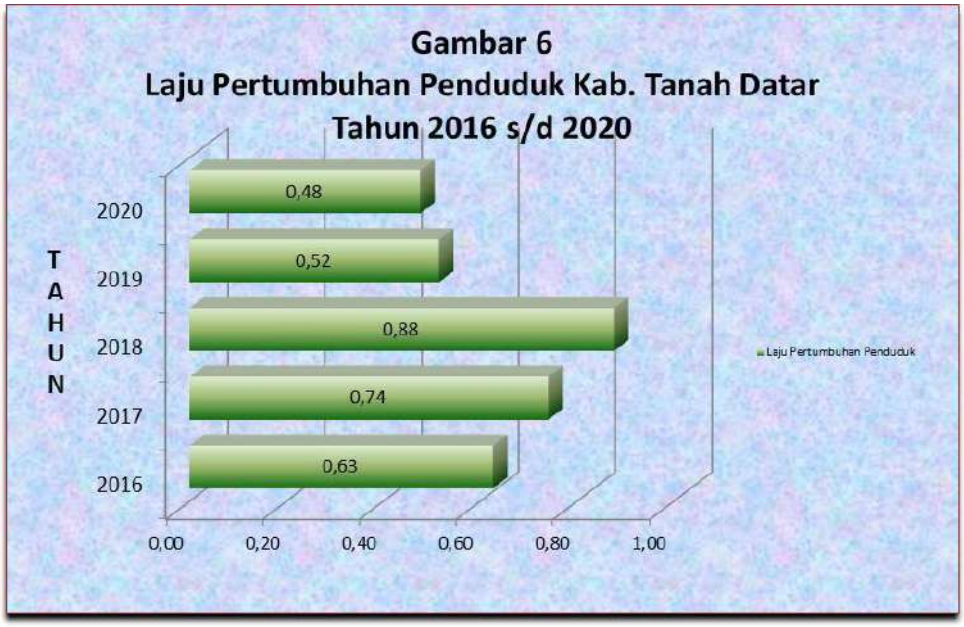

Dari tabel 14 terlihat bahwa laju pertumbuhan Kabupaten Tanah Datar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir mengalami pasang surut dimana pada tahun 2016 di angka 0,63 persen, pada tahun 2017 naik lagi menjadi 0,74 persen namun pada tahun 2018 naik menjadi 0,88 persen, pada tahun 2019 menjadi 0,52 persen, namun pada tahun 2020 turun lagi menjadi 0,48 persen. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 termasuk dalam kategori rendah yakni berkisar antar 0%-1%.

Tabel 14. Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016 – 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK					LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
01-X KOTO	42.404	43.038	43.832	43.658	44.096	0,68	1,48	1,83	-0,40	1,00
02-BATIPUH	32.015	31.908	32.069	31.922	31.648	-1,95	-0,33	0,50	-0,46	-0,86
03-RAMBATAN	37.781	37.960	37.923	37.843	38.348	-1,36	0,47	-0,10	-0,21	1,33
04-LIMA KAUM	37.581	37.890	38.256	38.710	39.194	-0,27	0,82	0,96	1,18	1,24
05-TANJUNG EMAS	23.978	24.133	24.460	24.930	24.959	1,70	0,64	1,35	1,90	0,12
06-LINTAU BUO	18.959	19.055	19.452	19.626	19.718	-0,56	0,51	2,06	0,89	0,47
07-SUNGAYANG	18.796	18.779	18.690	18.922	18.939	1,53	-0,09	-0,48	1,23	0,09
08-SUNGAI TARAB	31.841	32.413	32.804	33.142	33.548	0,41	1,78	1,20	1,03	1,22
09-PARIANGAN	20.695	20.933	21.084	21.009	21.146	0,45	1,14	0,72	-0,36	0,65
10-SALIMPAUANG	23.220	23.351	23.519	23.957	23.912	1,01	0,56	0,72	1,85	-0,19
11-PADANG GANTING	14.679	14.752	14.784	14.843	14.832	0,12	0,50	0,22	0,40	-0,07
12-TANJUANG BARU	14.198	14.239	14.328	14.450	14.456	3,45	0,29	0,62	0,85	0,04
13-LINTAU BUO UTARA	37.539	37.809	38.320	38.442	38.427	3,23	0,72	1,34	0,32	-0,04
14-BATIPUAH SELATAN	11.354	11.494	11.472	11.456	11.468	4,58	1,23	-0,19	-0,14	0,10
KAB. TANAH DATAR	**365.040**	**367.754**	**370.993**	**372.910**	**374.691**	**0,63**	**0,74**	**0,88**	**0,52**	**0,48**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2020

Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tanah Datar ini tidak jauh berbeda dibandingkan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Barat yakni 0,59 persen pada tahun 2020.

Jika dilihat menurut kecamatan, Laju Pertumbuhan Penduduk tertinggi ada di Kecamatan Rambatan sebesar 1,33 persen diikuti Kecamatan Lima Kaum sebesar 1,24 persen, sedangkan Kecamatan Batipuh merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah yakni -0,86 persen. Rendahnya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Batipuh dikarenakan wilayah ini merupakan wilayah perbatasan dengan Kota Padang Panjang dimana banyak penduduk kecamatan Batipuh yang melakukan migrasi ke Kota Padang Panjang.

Ada beberapa kecamatan yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk dengan angka minus (-) artinya dibandingkan dengan jumlah penduduknya mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya yaitu kecamatan Batipuh, Salimpauang, Padang Gantiang dan kecamatan Lintau Buo Utara. Hal ini disebabkan karena pada kecamatan ini banyak penduduknya terdata ganda dengan daerah lain, sehingga ketika data dikonsolidasikan secara nasional maka data yang bersangkutan akan terindikasi ganda dan tidak lagi dihitung sebagai penduduk Kabupaten Tanah Datar. Disamping itu banyak penduduk yang sudah melakukan migrasi ke daerah lain.Permasalahan ini perlu menjadi perhatian kita bersama karena ini dapat mengakibatkan kerugian bagi Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam upaya pengalokasian anggaran yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU).

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23).

Pengelompokkan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokkan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Hal ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database

yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :

Tabel 14
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	35.643	19,00	33.330	17,90	68.973	18,40
Belum Tamat SD/Sederajat	32.772	17,40	28.790	15,40	61.562	16,40
Tamat SD/Sederajat	43.772	23,30	42.454	22,70	86.226	23,00
SLTP/Sederajat	30.279	16,10	28.439	15,20	58.718	15,70
SLTA/Sederajat	35.866	19,10	37.390	20,00	73.256	19,60
Diploma I/II	606	0,30	1.671	0,90	2.277	0,60
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.858	1,00	3.344	1,80	5.202	1,40
Diploma IV/Srata I	6.708	3,60	10.759	5,80	17.467	4,70
Strata II	460	0,20	499	0,30	959	0,30
Strata III	27	0,00	24	0,00	51	0,00
KAB. TANAH DATAR	**187.991**	**100,00**	**186.700**	**100,00**	**374.691**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa distribusi penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, dimana persentase tertinggi terletak pada tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat sebanyak 23 persen atau bisa dikatakan lebih kurang 81,60 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar telah mengecam pendidikan sedangkan yang Tidak/Belum Sekolah hanya sekitar 18,40 persen saja. Dari angka 18,40 persen ini, tentu harus kita pisahkan lagi berdasarkan kelompok umur yang bersangkutan, jika yang bersangkutan masih berusia dibawah 5 tahun atau 6 tahun tentu bukan masalah yang krusial karena memang yang bersangkutan belum usia sekolah, tapi jika yang bersangkutan berusia diatas 7 tahun sampai dengan 18 tahun, maka ini merupakan permasalahan serius, terutama bagi anak usia sekolah, kenapa yang bersangkutan tidak sekolah, apa yang melatarbelakanginya dan tentunya pemerintah harus bertanggung jawab sehingga yang bersangkutan dapat menempuh pendidikan atau kembali ke bangku sekolah.

Bagi penduduk yang berusia diatas 18 tahun, tentu ini juga masalah yang harus diselesaikan diantaranya dengan memberikan pendidikan dasar baik melalui pelatihan, kelas paket A, B dan C sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan taraf ekonomi mereka khususnya dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi mereka.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 15. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	AGAMA							
	2020							
	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONG HUCU	ALIRAN KEPERCAYAAN	JUMLAH
X KOTO	44.090	4	0	0	2	0	0	44.096
BATIPUH	31.644	3	1	0	0	0	0	31.648
RAMBATAN	38.344	0	0	0	4	0	0	38.348
LIMA KAUM	38.967	165	57	0	5	0	0	39.194
TANJUNG EMAS	24.954	1	0	0	4	0	0	24.959
LINTAU BUO	19.665	39	14	0	0	0	0	19.718
SUNGAYANG	18.938	1	0	0	0	0	0	18.939
SUNGAI TARAB	33.405	84	59	0	0	0	0	33.548
PARIANGAN	21.141	1	4	0	0	0	0	21.146
SALIMPAUNG	23.912	0	0	0	0	0	0	23.912
PADANG GANTING	14.828	4	0	0	0	0	0	14.832
TANJUNG BARU	14.456	0	0	0	0	0	0	14.456
LINTAU BUO UTARA	38.395	32	0	0	0	0	0	38.427
BATIPUAH SELATAN	11.468	0	0	0	0	0	0	11.468
KAB. TANAH DATAR	**374.207**	**334**	**135**	**0**	**15**	**0**	**0**	**374.691**
%	99,87	0,09	0,04	-	0,00	-	-	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah,Tahun 2020

Tabel 15 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Tanah Datar, nampak bahwa 99,87 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar beragama Islam, diikuti 0,09 persen beragama Kristen, dan 0,04 persen beragama Katholik, dan penganut agama Buddha hanya berjumlah 14 orang saja, sedangkan penganut agama Hindu, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan Terhadap Tuham Yang Maha Esa merupakan agama yang tidak ada dianut oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kabupaten Tanah Datar didominasi penduduk muslim dan diikuti agama kristen, sedangkan Buddha merupakan agama dengan jumlah terendah yang dianut penduduk Kabupaten Tanah Datar.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Distribusi penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan jenis kecacatan dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini dimana terdapat 882 jiwa penduduk merupakan penduduk penderita cacat atau disabilitas yang terdiri dari 210 jiwa penderita Cacat Fisik, 53 jiwa penderita Cacat Netra/Buta, 148 jiwa penderita Cacat Rungu/Wicara, 325 jiwa penderita Cacat Mental/Jiwa, 104 jiwa penderita Cacat Fisik dan Mental dan penderita Cacat lainnya sebanyak 42 jiwa. Hal ini tentu perlu dicermati oleh pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait yang menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Tanah terutama sekali Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar dan Instansi terkait lainnya.

Tabel 16. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	L+P
CACAT FISIK	116	94	210
CACAT NETRA/BUTA	28	25	53
CACAT RUNGU/WICARA	71	77	148
CACAT MENTAL/JIWA	219	106	325
CACAT FISIK DAN MENTAL	64	40	104
CACAT LAINNYA	26	16	42
JUMLAH PENYANDANG CACAT	**524**	**358**	**882**
TIDAK CACAT	187.467	186.342	373.809
KAB. TANAH DATAR	**187.991**	**186.700**	**374.691**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Jika ditinjau dari kecamatan maka komposisi jumlah penduduk menurut jenis kecacatan dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini :

Tabel 17. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JENIS KECACATAN						
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	JUMLAH
X KOTO	19	5	7	39	7	7	84
BATIPUH	22	7	10	29	6	4	78
RAMBATAN	20	6	21	40	16	4	107
LIMA KAUM	18	2	9	24	8	4	65
TANJUNG EMAS	19	4	7	17	10	1	58
LINTAU BUO	8	2	11	15	7	2	45
SUNGAYANG	19	2	10	27	5	4	67
SUNGAI TARAB	18	1	13	27	12	3	74
PARIANGAN	13	5	7	16	9	1	51
SALIMPAUNG	13	3	7	24	7	3	57
PADANG GANTING	9	2	17	13	2	0	43
TANJUNG BARU	13	4	5	16	1	1	40
LINTAU BUO UTARA	12	3	17	20	7	6	65
BATIPUAH SELATAN	7	7	7	18	7	2	48
KAB. TANAH DATAR	**210**	**53**	**148**	**325**	**104**	**42**	**882**
%	**23,81**	**6,01**	**16,78**	**36,85**	**11,79**	**4,76**	**100,00**

Sumber **: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah,Tahun 2020**

Dari tabel 17 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk penderita cacat tertinggi di Kabupaten Tanah Datar terdapat di Kecamatan Rambatan yaitu sebanyak 107 jiwa sedangkan jumlah penduduk penderita cacat terendah terdapat di Kecamatan Tanjuang Baru yaitu sebanyak 40 jiwa. Jika ditelisik lebih jauh, jumlah penderita Cacat Mental/Jiwa tertinggi ada di kecamatan Rambatan yaitu sebanyak 40 orang diikuti oleh kecamatan X Koto dan Batipuh masing-masing 39 jiwa dan 29 jiwa. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bersama khususnya dalam penanggulangan permasalahan sosial terkait gangguan kejiwaan.

Tabel 18 dibawah ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk tertinggi yang menderita cacat terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 124 jiwa, kelompok umur 15-19 sebanyak 92 jiwa penduduk sedangkan yang terendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 5 jiwa. Khusus untuk kelompok umur 0-9 tahun tentunya harus menjadi perhatian khusus dan diprioritaskan.

Tabel 18. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kelompok Umur, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JENIS KECACATAN						
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	JUMLAH
0-4	4	0	0	1	0	0	5
5-9	2	0	5	3	0	1	11
10-14	13	1	8	7	4	3	36
15-19	31	2	12	28	11	8	92
20-24	25	1	17	48	19	10	120
25-29	28	1	22	27	15	3	96
30-34	15	3	13	36	9	3	79
35-39	16	2	15	33	13	5	84
40-44	15	6	14	43	6	3	87
45-49	12	2	9	27	6	3	59
50-54	12	10	10	31	7	0	70
55-59	8	3	8	15	2	0	36
60-64	10	8	7	11	5	0	41
65-69	8	4	3	11	3	1	30
70-74	7	3	3	2	1	0	16
>75	4	7	2	2	3	2	20
KAB. TANAH DATAR	**210**	**53**	**148**	**325**	**104**	**42**	**882**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah,Tahun 2020

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 19. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	100.008	53,20	79.022	42,30	179.030	47,80
Kawin	82.935	44,10	86.250	46,20	169.185	45,20
Cerai Hidup	2.000	1,10	3.953	2,10	5.953	1,60
Cerai Mati	3.048	1,60	17.475	9,40	20.523	5,50
KAB. TANAH DATAR	**187.991**	**100,00**	**186.700**	**100,00**	**374.691**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Pada tabel 19 diatas, dapat dilihat bahwa berdasarkan Status Perkawinan, 47,80 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar berstatus belum kawin, 45,20 persen penduduk berstatus kawin, sedangkan penduduk berstatus cerai hidup dan cerai mati hanya sebesar 7,1 persen saja yang terdiri dari 1,60 persen berstatus cerai hidup dan 5,50 persen berstatus cerai mati. Jika dijabarkan menurut kecamatan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 20 dibawah ini.

Tabel 20 diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Status Perkawinan dan Kecamatan, terlihat bahwa persentase penduduk berdasarkan Status Perkawinan di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar mempunyai komposisi yang hampir sama dengan komposisi secara keseluruhan. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan berstatus kawin lebih tinggi sedikit dari jumlah penduduk laki-laki berstatus kawin. Sedangkan penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk perempuan berstatus belum kawin. Hal ini juga terlihat hampir di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Fenomena ini mungkin disebabkan karena pada umumnya perempuan lebih cepat menikah jika telah mencapai usia perkawinan dan sebaliknya laki-laki cendrung untuk menunda pernikahan dengan alasan belum mempunyai pekerjaan tetap dan belum mampu untuk menghidupi keluarga.

Tabel 20. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kecamatan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN	STATUS KAWIN									
	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%	JUMLAH	%
Laki-Laki	**100.008**	53,20	**82.935**	**44,12**	**2.000**	**1,06**	**3.048**	**1,62**	**187.991**	**100,00**
X Koto	12.698	3,39	9.167	2,45	194	0,05	293	0,08	22.352	5,97
Batipuh	8.567	2,29	6.743	1,80	224	0,06	299	0,08	15.833	4,23
Rambatan	10.558	2,82	8.293	2,21	169	0,05	366	0,10	19.386	5,17
Lima Kaum	10.348	2,76	8.793	2,35	209	0,06	300	0,08	19.650	5,24
Tanjung Emas	6.318	1,69	5.815	1,55	141	0,04	188	0,05	12.462	3,33
Lintau Buo	5.263	1,40	4.461	1,19	74	0,02	132	0,04	9.930	2,65
Sungayang	4.931	1,32	4.182	1,12	113	0,03	174	0,05	9.400	2,51
Sungai Tarab	8.729	2,33	7.753	2,07	195	0,05	274	0,07	16.951	4,52
Pariangan	5.472	1,46	4.714	1,26	125	0,03	213	0,06	10.524	2,81
Salimpaung	6.186	1,65	5.353	1,43	172	0,05	205	0,05	11.916	3,18
Padang Ganting	3.666	0,98	3.415	0,91	102	0,03	106	0,03	7.289	1,95
Tanjung Baru	3.817	1,02	3.244	0,87	66	0,02	104	0,03	7.231	1,93
Lintau Buo Utara	10.228	2,73	8.658	2,31	174	0,05	272	0,07	19.332	5,16
Batipuh Selatan	3.227	0,86	2.344	0,63	42	0,01	122	0,03	5.735	1,53
Perempuan	**78.892**	45,30	**82.206**	**47,21**	**3.551**	**2,04**	**9.496**	**5,45**	**174.145**	**100,00**
X Koto	9.596	2,56	0	0,00	0	0,00	0	0,00	9.596	5,10
Batipuh	14.046	3,75	0	0,00	0	0,00	0	0,00	14.046	7,47
Rambatan	15.809	4,22	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15.809	8,41
Lima Kaum	16.733	4,47	145	0,04	1	0,00	0	0,00	16.879	8,98
Tanjung Emas	14.320	3,82	2.286	0,61	29	0,01	4	0,00	16.639	8,85
Lintau Buo	5.688	1,52	7.025	1,87	153	0,04	17	0,00	12.883	6,85
Sungayang	1.191	0,32	9.439	2,52	282	0,08	46	0,01	10.958	5,83
Sungai Tarab	541	0,14	10.935	2,92	396	0,11	152	0,04	12.024	6,40
Pariangan	306	0,08	10.866	2,90	440	0,12	289	0,08	11.901	6,33
Salimpaung	222	0,06	10.442	2,79	547	0,15	670	0,18	11.881	6,32
Padang Ganting	197	0,05	9.458	2,52	498	0,13	1.017	0,27	11.170	5,94
Tanjung Baru	115	0,03	9.004	2,40	451	0,12	1.740	0,46	11.310	6,02
Lintau Buo Utara	73	0,02	7.634	2,04	437	0,12	2.581	0,69	10.725	5,71
Batipuh Selatan	55	0,01	4.972	1,33	317	0,08	2.980	0,80	8.324	4,43
Total	**47**	0,01	**1.954**	**0,52**	**178**	**0,05**	**2.316**	**0,62**	**4.495**	**2,39**
X Koto	83	0,02	2.090	0,56	224	0,06	5.663	1,51	8.060	4,29
Batipuh	22.613	75,68	6.743	22,57	224	0,75	299	1,00	29.879	100,00
Rambatan	26.367	74,92	8.293	23,56	169	0,48	366	1,04	35.195	100,00
Lima Kaum	27.081	74,14	8.938	24,47	210	0,57	300	0,82	36.529	100,00
Tanjung Emas	20.638	70,92	8.101	27,84	170	0,58	192	0,66	29.101	100,00
Lintau Buo	10.951	48,00	11.486	50,35	227	1,00	149	0,65	22.813	100,00
Sungayang	6.122	30,07	13.621	66,91	395	1,94	220	1,08	20.358	100,00
Sungai Tarab	9.270	31,99	18.688	64,50	591	2,04	426	1,47	28.975	100,00
Pariangan	5.778	25,77	15.580	69,48	565	2,52	502	2,24	22.425	100,00
Salimpaung	6.408	26,93	15.795	66,37	719	3,02	875	3,68	23.797	100,00
Padang Ganting	3.863	20,93	12.873	69,74	600	3,25	1.123	6,08	18.459	100,00
Tanjung Baru	3.932	21,21	12.248	66,06	517	2,79	1.844	9,95	18.541	100,00
Lintau Buo Utara	10.301	34,27	16.292	54,20	611	2,03	2.853	9,49	30.057	100,00
Batipuh Selatan	3.282	23,34	7.316	52,04	359	2,55	3.102	22,06	14.059	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2020, diolah.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk dapat menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika status perkawinan dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-29 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2020, maka persentase status kawin penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 ini hampir tidak mengalami perubahan yang signifikan.Hal ini dimungkinkan telah terjadi peningkatan pemahaman masyarakat seiring dengan gencarnya sosialisasi program-progam keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan pada perkawinan usia dini.

Tabel 21. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR	STATUS KAWIN									
	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%	JUMLAH	%
Laki-Laki	**74.359**	**45,80**	**82.935**	**51,09**	**2.000**	**1,23**	**3.048**	**1,88**	**162.342**	**100,00**
10-14	16.785	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16.785	100,00
15-19	17.995	99,91	15	0,08	1	0,01	0	0,00	18.011	100,00
20-24	17.275	96,45	628	3,51	7	0,04	0	0,00	17.910	100,00
25-29	11.014	75,72	3.480	23,92	44	0,30	8	0,05	14.546	100,00
30-34	5.176	41,67	7.101	57,16	132	1,06	13	0,10	12.422	100,00
35-39	2.933	22,57	9.737	74,92	278	2,14	48	0,37	12.996	100,00
40-44	1.526	12,16	10.678	85,09	283	2,26	62	0,49	12.549	100,00
45-49	735	6,47	10.161	89,50	320	2,82	137	1,21	11.353	100,00
50-54	396	3,79	9.540	91,41	294	2,82	206	1,97	10.436	100,00
55-59	221	2,19	9.368	92,81	241	2,39	264	2,62	10.094	100,00
60-64	172	1,85	8.532	91,55	178	1,91	438	4,70	9.320	100,00
65-69	69	0,95	6.562	90,69	97	1,34	508	7,02	7.236	100,00
70-74	35	0,94	3.236	87,34	55	1,48	379	10,23	3.705	100,00
>=75	27	0,54	3.897	78,27	70	1,41	985	19,78	4.979	100,00
Perempuan	**55.380**	**33,96**	**86.250**	**52,90**	**3.953**	**2,42**	**17.475**	**10,72**	**163.058**	**100,00**
10-14	15.809	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15.809	100,00
15-19	16.733	99,14	145	0,86	1	0,01	0	0,00	16.879	100,00
20-24	14.320	86,06	2.286	13,74	29	0,17	4	0,02	16.639	100,00
25-29	5.688	44,15	7.025	54,53	153	1,19	17	0,13	12.883	100,00
30-34	1.191	10,87	9.439	86,14	282	2,57	46	0,42	10.958	100,00
35-39	541	4,50	10.935	90,94	396	3,29	152	1,26	12.024	100,00
40-44	306	2,57	10.866	91,30	440	3,70	289	2,43	11.901	100,00
45-49	222	1,87	10.442	87,89	547	4,60	670	5,64	11.881	100,00
50-54	197	1,76	9.458	84,67	498	4,46	1.017	9,10	11.170	100,00
55-59	115	1,02	9.004	79,61	451	3,99	1.740	15,38	11.310	100,00
60-64	73	0,68	7.634	71,18	437	4,07	2.581	24,07	10.725	100,00
65-69	55	0,66	4.972	59,73	317	3,81	2.980	35,80	8.324	100,00
70-74	47	1,05	1.954	43,47	178	3,96	2.316	51,52	4.495	100,00
>=75	83	1,03	2.090	25,93	224	2,78	5.663	70,26	8.060	100,00
Total	**129.739**	**39,87**	**169.185**	**51,99**	**5.953**	**1,83**	**20.523**	**6,31**	**325.400**	**100,00**
10-14	32.594	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	32.594	100,00
15-19	34.728	99,54	160	0,46	2	0,01	0	0,00	34.890	100,00
20-24	31.595	91,45	2.914	8,43	36	0,10	4	0,01	34.549	100,00
25-29	16.702	60,89	10.505	38,30	197	0,72	25	0,09	27.429	100,00
30-34	6.367	27,23	16.540	70,74	414	1,77	59	0,25	23.380	100,00
35-39	3.474	13,88	20.672	82,62	674	2,69	200	0,80	25.020	100,00
40-44	1.832	7,49	21.544	88,11	723	2,96	351	1,44	24.450	100,00
45-49	957	4,12	20.603	88,68	867	3,73	807	3,47	23.234	100,00
50-54	593	2,74	18.998	87,93	792	3,67	1.223	5,66	21.606	100,00
55-59	336	1,57	18.372	85,83	692	3,23	2.004	9,36	21.404	100,00
60-64	245	1,22	16.166	80,65	615	3,07	3.019	15,06	20.045	100,00
65-69	124	0,80	11.534	74,13	414	2,66	3.488	22,42	15.560	100,00
70-74	82	1,00	5.190	63,29	233	2,84	2.695	32,87	8.200	100,00
>=75	110	0,84	5.987	45,92	294	2,25	6.648	50,99	13.039	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2020, diolah.

Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 35-54 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 55 tahun ke atas.

Dari tabel di atas dapat diasumsikan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Datar baik laki-laki maupun perempuan melangsungkan pernikahan di usia yang cukup matang.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 22 dibawah ini :

Tabel 22. Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2020	ANGKA PERKAWINAN KASAR
X KOTO	92	43.877	2,10
BATIPUH	108	31.785	3,40
RAMBATAN	162	38.096	4,25
LIMA KAUM	145	38.952	3,72
TANJUNG EMAS	90	24.945	3,61
LINTAU BUO	87	19.672	4,42
SUNGAYANG	63	18.931	3,33
SUNGAI TARAB	115	33.345	3,45
PARIANGAN	61	21.078	2,89
SALIMPAUNG	114	23.935	4,76
PADANG GANTING	55	14.838	3,71
TANJUNG BARU	36	14.453	2,49
LINTAU BUO UTARA	130	38.435	3,38
BATIPUH SELATAN	33	11.462	2,88
KAB. TANAH DATAR	**1.291**	**373.801**	**3,5**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2020, diolah.

Pada tabel 22 diatas, dapat disimpulkan bahwa Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar adalah 3,5, turun 0.3 poin dibandingkan tahun 2019 lalu yaitu 3,8. Angka Perkawinan Kasar tertinggi ada di kecamatan Salimpaung yakni 4,76 sedangkan Angka Perkawinan Kasar terendah ada di kecamatan X Koto yaitu 2,10. Perbandingan Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar dalam rentang waktu tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini dimana Angka Perkawinan Kasar mengalami fluktasi dimana pada tahun tahun 2016 di angka 0,7, kemudian naik menjadi 2,4 pada tahun 2017, kemudian terus naik pada tahun 2018 menjadi 2,8, terus naik yang cukup signifikan menjadi 3,8 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 baru turun sedikit menjadi 3,5. Artinya dari 1.000 penduduk usia 15 tahun keatas terdapat 3 sampai dengan 4 peristiwa perkawinan.

Gambar 7. Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016 - 2020

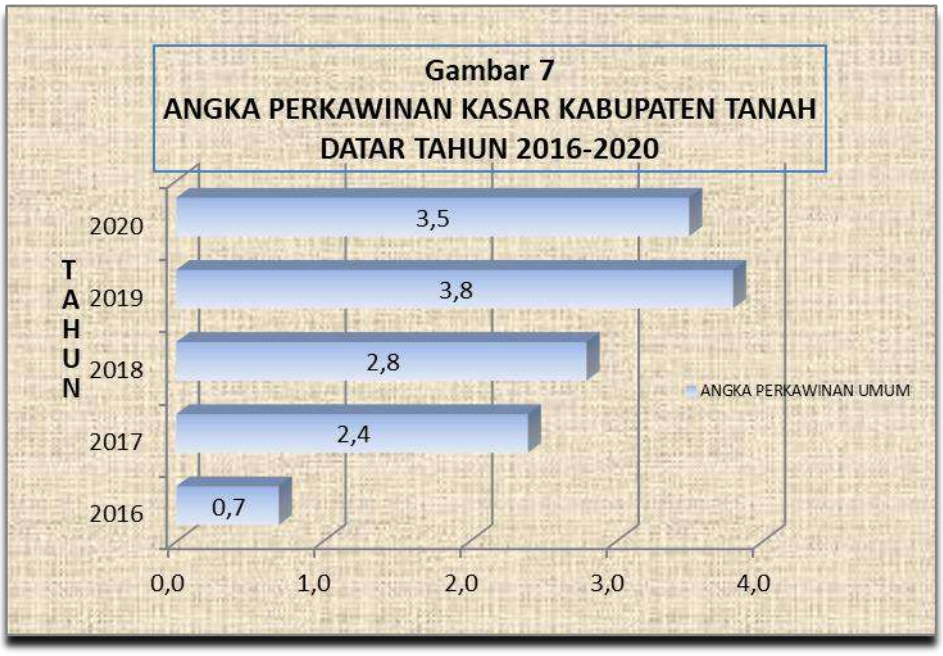

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15

tahun keatas sebagai faktor penyebut. Sementara untuk penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 tersaji dalam Tabel 23 berikut ini :

Tabel 23. Angka Perkawinan Umum Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JML PERKAWINAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2020	ANGKA PERKAWINAN UMUM
X KOTO	92	43,877	2.70
BATIPUH	108	31,785	4.30
RAMBATAN	162	38,096	5.40
LIMA KAUM	145	38,952	4.80
TANJUNG EMAS	90	24,945	4.60
LINTAU BUO	87	19,672	5.80
SUNGAYANG	63	18,931	4.30
SUNGAI TARAB	115	33,345	4.40
PARIANGAN	61	21,078	3.60
SALIMPAUNG	114	23,935	6.10
PADANG GANTING	55	14,838	4.70
TANJUNG BARU	36	14,453	3.20
LINTAU BUO UTARA	130	38,435	4.40
BATIPUH SELATAN	33	11,462	3.60
KAB. TANAH DATAR	1,291	373,801	4.40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2020, diolah.

Dari Tabel 23 tersebut dapat dilihat Angka Perkawinan Umum Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar 4,40, artinya bahwa di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 4 - 5 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 4 – 5 kali terjadi peristiwa perkawinan.

Perbandingan Angka Perkawinan Umum dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini dimana Angka Perkawinan Umum ini juga mengalami fluktuasi turun naik sama halnya dengan Angka Perkawinan Kasar diatas.

Gambar 8. Angka Perkawinan Umum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016 - 2020

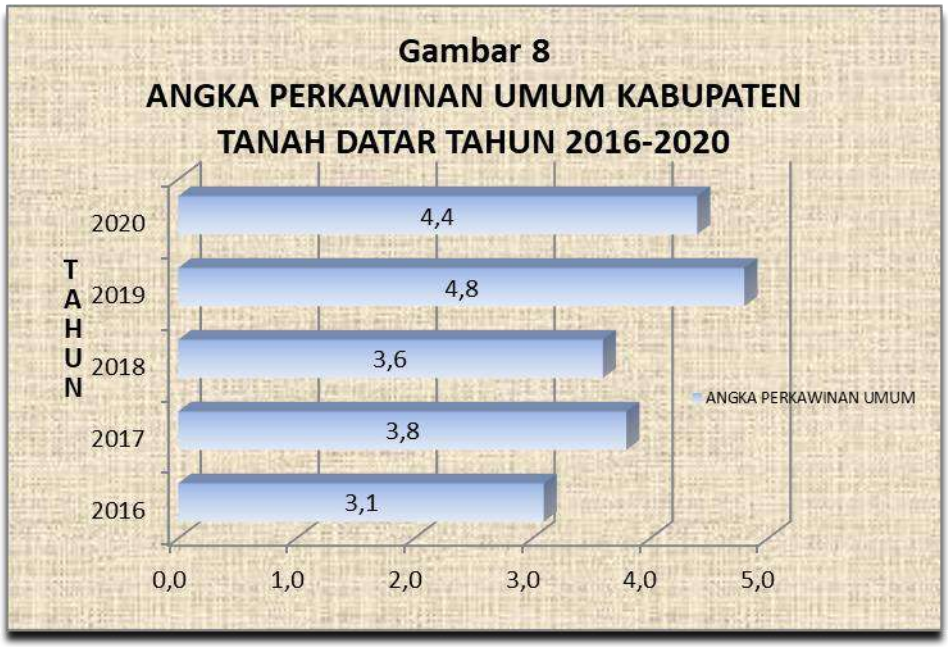

c) Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaita dengan tingkat perceraian, yang merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 23, yaitu sebesar 0,8, yang artinya bahwa di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 1 kali.

Data jumlah perceraian tersebut diperoleh hasil pengolahan data hasil Data Konsolidasi dan Bersih (DKB) yang diproses oleh Tim Teknis Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian

Dalam Negeri Semester II Tahun 2020 sehingga data yang tersaji adalah jumlah perceraian yang terjadi menurut data DKB tersebut. Dari tabel juga terlihat bahwa angka perceraian terbesar berada di kecamatan Pariangan yakni 1,3, dan angka perceraian terkecil di kecamatan Batipuah Selatan yakni 0. Namun demikian, data ini bukanlah data yang sebenarnya sesuai dengan kondisi riil di masyarakat karena masih banyak masyarakat yang tidak melaporkan perceraiannya kepada petugas, biasanya masyarakat yang bercerai baru akan melapor jika yang bersangkutan memerlukan Kartu Keluarga yang terbaru dalam pengurusan suatu keperluan yang mendesak.

Tabel 23

Angka Perceraian Kasar

Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JML PERCERAIAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2020	ANGKA PERCERAIAN KASAR
X KOTO	32	43.877	0,70
BATIPUH	30	31.785	1,00
RAMBATAN	28	38.096	0,70
LIMA KAUM	26	38.952	0,70
TANJUNG EMAS	22	24.945	0,90
LINTAU BUO	13	19.672	0,70
SUNGAYANG	11	18.931	0,60
SUNGAI TARAB	22	33.345	0,70
PARIANGAN	28	21.078	1,30
SALIMPAUNG	21	23.935	0,90
PADANG GANTING	14	14.838	0,90
TANJUNG BARU	14	14.453	1,00
LINTAU BUO UTARA	19	38.435	0,50
BATIPUH SELATAN	0	11.462	0,00
KAB. TANAH DATAR	**280**	**373.801**	**0,80**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2020, diolah.

d) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar, karena menunjukkan penduduk berstatus cerai

hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 24 dibawah ini:

Tabel 24. Angka Perceraian Umum Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JML PERCERAIAN	JML PDDK USIA >= 15 TH TENGAH TAHUN 2020	ANGKA PERCERAIAN UMUM
X KOTO	32	33.602	0,9
BATIPUH	30	24.997	1,2
RAMBATAN	28	30.096	0,9
LIMA KAUM	26	30.208	0,9
TANJUNG EMAS	22	19.534	1,1
LINTAU BUO	13	15.015	0,9
SUNGAYANG	11	14.733	0,7
SUNGAI TARAB	22	26.101	0,8
PARIANGAN	28	16.778	1,7
SALIMPAUNG	21	18.553	1,1
PADANG GANTING	14	11.689	1,2
TANJUNG BARU	14	11.181	1,2
LINTAU BUO UTARA	19	29.700	0,6
BATIPUH SELATAN	0	9.114	0,0
KAB. TANAH DATAR	**280**	**291.301**	**1,0**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2020, diolah.

e) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Singulate Mean Age at Marriage adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia

suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Tabel 24
Rata-Rata Umur Kawin Pertama
Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2016 - 2020

RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA									
2016		2017		2018		2019		2020	
P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
28	33	28	34	28	33	28	33	28	33
29	34	29	34	29	34	29	33	29	34
28	34	28	34	28	34	28	34	28	34
29	33	29	33	28	33	28	32	28	33
28	33	28	33	28	32	27	32	28	32
27	32	27	32	27	32	27	32	27	32
28	33	28	33	27	33	27	33	28	33
27	33	27	33	28	33	27	32	28	33
29	34	28	34	28	34	28	33	28	34
28	33	27	33	28	33	27	32	27	32
27	32	27	32	27	32	27	32	27	32
27	33	28	33	28	33	27	32	28	33
27	32	27	33	27	33	27	32	28	32
29	35	29	35	29	35	29	34	29	35
28	**33**	**28**	**33**	**28**	**33**	**28**	**33**	**28**	**33**

lukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2020, diolah.

Angka perkawinan umur pertama penduduk perempuan Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 adalah 28 tahun. Angka ini lebih kurang sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Angka perkawinan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kabupaten Tanah Datar telah menunda perkawinan karena diduga mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja. Angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kabupaten Tanah Datar saat memutuskan untuk membina rumah tangga telah matang secara mental dan reproduksi.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan yang dihasilkan dari data pelayanan SIAK terolah, dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah

menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga penduduk kawin hanya sah menurut agama atau adat sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.

5) Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 32 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus **+** dan **-**).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda **+** atau **-**, pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

a.Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya

dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.

b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan dolongan darah B-negatif atau O-negatif.

c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.

d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

Tabel 25. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

GOLONGAN DARAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	%
A	14.218	13.102	27.320	7,29
B	11.444	10.820	22.264	5,94
AB	4.965	4.263	9.228	2,46
O	21.531	17.698	39.229	10,47
A +	1.241	996	2.237	0,60
A -	21	26	47	0,01
B +	870	790	1.660	0,44
B -	31	28	59	0,02
AB +	318	259	577	0,15
AB -	33	23	56	0,01
O +	1.212	1.008	2.220	0,59
O -	111	102	213	0,06
TIDAK TAHU	131.996	137.585	269.581	71,95
KAB. TANAH DATAR	**187.991**	**186.700**	**374.691**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah,Tahun 2020

Dari tabel 25 diatas tampak bahwa separuh (71,95%) penduduk Kabupaten Tanah Datar tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah. Dari 105.110 jiwa penduduk atau lebih kurang 28,05 persen penduduk yang mengetahui golongan darahnya dapat dilihat sebarannya pada gambar 9 dibawah ini.

Gambar 9. Komposisi Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

Pada gambar 9 diatas dapat dilihat bahwa komposisi golongan darah penduduk Kabupaten Tanah Datar tertinggi adalah penduduk yang mempunyai golongan darah O sebanyak 37 persen dari total jumlah penduduk, diikuti oleh penduduk yang mempunyai golongan darah A sebanyak 26 persen, golongan darah B sebanyak 21 persen, golongan darah AB sebanyak 9 persen sedangkan golongan darah yang lainnya dibawah angka 2 persen.

Adapun alasan untuk mengetahui golongan darah adalah untuk memfasilitasi transfusi darah, menghindari resiko penyakit, membantu memantau program diet, resiko penggumpalan darah, mengetahui resiko penyakit jantung, mencegah kanker perut, mengetahui masalah kesuburan dan melakukan test DNA.

Jumlah dan proporsi penduduk menurut golongan darah dan kecamatan dapat dilihat pada tabel 26 dibawah ini, dari tabel tersebut dapat dilihat sebaran penduduk berdasarkan golongan darah khususnya penduduk yang mempunyai golongan darah langka, tentu data tersebut sangat berguna sekali sehingga dapat dipetakan dan sewaktu-waktu dibutuhkan dinas/instansi terkait dapat berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar untuk melihat penjabaran lebih lanjut dan detail tentang data dimaksud.

Tabel 26. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Kecamatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	GOLONGAN DARAH												
	A	B	AB	O	A +	A -	B +	B -	AB +	AB -	O +	O -	TDK TAHU
X KOTO	2.979	2.123	785	4.663	612	2	367	5	145	9	648	15	31.743
BATIPUH	2.206	1.814	631	3.400	197	11	207	13	57	10	259	17	22.826
RAMBATAN	2.761	1.994	948	4.002	86	2	49	1	29	3	69	16	28.388
LIMA KAUM	3.839	3.214	1.341	5.802	106	6	93	5	44	7	95	51	24.591
TANJUNG EMAS	1.926	1.770	723	2.506	83	1	64	0	15	6	59	16	17.790
LINTAU BUO	1.630	1.112	535	1.881	42	1	27	2	3	3	35	11	14.436
SUNGAYANG	1.388	1.414	546	2.290	258	0	231	4	79	3	265	7	12.454
SUNGAI TARAB	1.804	1.827	661	3.164	159	2	139	8	35	5	162	17	25.565
PARIANGAN	1.585	1.274	549	2.059	131	3	96	1	29	1	123	6	15.289
SALIMPAUNG	1.530	1.315	482	2.527	67	3	52	3	16	5	54	11	17.847
PADANG GANTING	1.059	656	356	1.206	195	4	132	2	35	1	163	10	11.013
TANJUNG BARU	955	1.017	419	1.246	30	0	29	2	9	1	27	8	10.713
LINTAU BUO UTARA	2.745	1.998	909	3.161	228	6	146	2	69	0	225	17	28.921
BATIPUH SELATAN	913	736	343	1.322	43	6	28	11	12	2	36	11	8.005
KAB. TANAH DATAR	**27.320**	**22.264**	**9.228**	**39.229**	**2.237**	**47**	**1.660**	**59**	**577**	**56**	**2.220**	**213**	**269.581**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2020, diolah

c. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain

sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2020 jumlah keluarga di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 106.273 keluarga yang tersebar di 14 (empat belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan X Koto memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 11.760 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Lintau Buo Utara sebanyak 11.010 keluarga dan Kecamatan Batipuh Selatan sebanyak 3.313 keluarga. Hal ini dapat dilihat pada tabel 27 dibawah ini.

Tabel 27 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 3 sampai 4 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Taanh Datar lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3 sampai 4 orang per keluarga.

Tabel 27. Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KEPALA KELUARGA		RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
X KOTO	44.096	11,90	12.562	11,60	3,5
BATIPUH	31.648	8,40	9.939	8,50	3,2
RAMBATAN	38.348	10,30	11.714	10,20	3,3
LIMA KAUM	39.194	10,50	11.615	10,50	3,4
TANJUNG EMAS	24.959	6,60	7.687	6,70	3,2
LINTAU BUO	19.718	5,30	5.836	5,20	3,4
SUNGAYANG	18.939	5,00	5.855	5,10	3,2
SUNGAI TARAB	33.548	9,00	10.441	8,90	3,2
PARIANGAN	21.146	5,60	6.756	5,70	3,1
SALIMPAUANG	23.912	6,30	7.588	6,40	3,2
PADANG GANTING	14.832	3,90	4.730	4,00	3,1
TANJUANG BARU	14.456	3,80	4.433	3,90	3,3
LINTAU BUO UTARA	38.427	10,30	11.772	10,20	3,3
BATIPUAH SELATAN	11.468	3,10	3.596	3,10	3,2
KAB. TANAH DATAR	**374.691**	**100,00**	**114.524**	**100,00**	**3,3**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan dapat digunakan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 4 orang dan kebutuhan pangan.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 28. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Kepala Keluarga	89.239	47,5	25.285	13,5	114.524	30,6
Suami	2	-	-	-	2	-
Isteri	-	-	78.357	42,0	78.357	20,9
Anak	94.468	50,3	76.452	41,0	170.920	45,6
Menantu	31	0,0	8	-	39	0,0
Cucu	1.267	0,7	1.025	0,6	2.292	0,6
Orang Tua	89	0,1	921	0,5	1.010	0,3
Mertua	393	0,2	2.999	1,6	3.392	0,9
Famili Lain	2.407	1,3	1.594	0,9	4.001	1,1
Pembantu	1	-	2	-	3	-
Lainnya	94	0,1	57	0,0	151	0,0
KAB. TANAH DATAR	**187.991**	**100,00**	**186.700**	**100,00**	**374.691**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Dari Tabel 28 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 89.239 kepala keluarga laki-laki (47,5%) yang mempunyai isteri sebanyak 78.357 orang (42%), sedangkan dari 25.285 kepala keluarga perempuan (13,5%) hanya 2 orang saja yang mempunyai suami. Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kabupaten Tanah Datar dan untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,9 persen.

Ini mencerminkan bahwa keluarga luas *(extended family)* di Kabupaten Tanah Datar jumlahnya tidak besar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, famili lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya.Proporsi terbesar dari keluarga bukan inti adalah famili lain. Ini disebabkan karena adanya peristiwa numpang KK yang terjadi akibat alasan keluarga, pekerjaan dan pendidikan.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 29 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Tanah Datardikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Tabel 29. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	93	0,10	70	0,28	163	0,14
20-24	930	1,04	299	1,18	1.229	1,07
25-29	3.911	4,38	565	2,23	4.476	3,91
30-34	7.633	8,55	781	3,09	8.414	7,35
35-39	10.330	11,58	1.113	4,40	11.443	9,99
40-44	11.226	12,58	1.295	5,12	12.521	10,93
45-49	10.717	12,01	1.874	7,41	12.591	10,99
50-54	10.087	11,30	2.228	8,81	12.315	10,75
55-59	9.879	11,07	2.919	11,54	12.798	11,17
60-64	9.154	10,26	3.654	14,45	12.808	11,18
65-69	7.104	7,96	3.661	14,48	10.765	9,40
70-74	3.589	4,02	2.436	9,63	6.025	5,26
>=75	4.577	5,13	4.381	17,33	8.958	7,82
KAB. TANAH DATAR	**89.230**	**100**	**25.276**	**100**	**114.506**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel 29 juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 25-59 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 60-69 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi Kepala Keluarga diduga karena mereka selain belum menikah, juga karena cerai hidup ataupun cerai mati.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 8,35 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Tanah Datar.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 30 dibawah ini menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar adalah laki-laki yaitu 89.230 orang (77,93%), sedangkan perempuan yang menjadi Kepala Keluarga sebanyak 25.276 orang (22,07%) atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 (lima) Kepala Keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) Kepala Keluarga perempuan.

Tabel 30. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
X KOTO	9.825	8,58	2.737	2,39	12.562	10,97
BATIPUH	7.395	6,46	2.544	2,22	9.939	8,68
RAMBATAN	8.992	7,85	2.722	2,38	11.714	10,23
LIMA KAUM	9.396	8,20	2.219	1,94	11.615	10,14
TANJUNG EMAS	6.171	5,39	1.516	1,32	7.687	6,71
LINTAU BUO	4.727	4,13	1.109	0,97	5.836	5,10
SUNGAYANG	4.526	3,95	1.329	1,16	5.855	5,11
SUNGAI TARAB	8.315	7,26	2.126	1,86	10.441	9,12
PARIANGAN	5.152	4,50	1.604	1,40	6.756	5,90
SALIMPAUANG	5.816	5,08	1.772	1,55	7.588	6,63
PADANG GANTING	3.641	3,18	1.089	0,95	4.730	4,13
TANJUANG BARU	3.470	3,03	963	0,84	4.433	3,87
LINTAU BUO UTARA	9.190	8,02	2.582	2,25	11.772	10,28
BATIPUAH SELATAN	2.623	2,29	973	0,85	3.596	3,14
KAB. TANAH DATAR	**89.239**	**77,92**	**25.285**	**22,08**	**114.524**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar Tahun 2020, diolah

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi Kepala Keluarga Perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan X Koto sebanyak 2.737 Kepala Keluarga Perempuan atau sebesar 2,39 persen dan Rambatan sebanyak 2.722 Kepala Keluarga sebesar 2,38 persen dari 25.285 Kepala Keluarga perempuan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Dari tabel 30 juga terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

Tabel 31. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	2.597	2,91	1.102	4,36	3.699	3,23
Kawin	82.388	92,32	6.917	27,36	89.305	77,98
Cerai Hidup	1.703	1,91	3.479	13,76	5.182	4,52
Cerai Mati	2.551	2,86	13.787	54,53	16.338	14,27
KAB. TANAH DATAR	**89.239**	**100,00**	**25.285**	**100,00**	**114.524**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 31 dapat dilihat bahwa 77,98 persen (89.305 orang) Kepala Keluarga Kabupaten Tanah Datar berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin 92,32 persen dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin 27,36 persen sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 21.520 orang atau 18,79 persen terdiri dari laki-laki (duda) 4,77 persen (4.254 orang) dan perempuan (janda) 15,18 persen (17.266 orang). Sementara sisanya 3,23 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 2,91 persen dan perempuan 4,36 persen.

Besarnya proporsi Kepala Keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika dikaitkan dengan tabel 28 bahwa kepala keluarga perempuan yang mempunyai suami sebanyak 5 orang, sedangkan dari tabel 31 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 6.917 orang (3,83%), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota dan masih menjadi penduduk Kabupaten Tanah Datar atau suaminya bekerja jauh di luar kabupaten Tanah Datar dan menjadi penduduk di daerah tersebut atau bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel 32 dibawah ini bahwa lebih separuh kepala keluarga (50,02%) Kabupaten Tanah Datar berada pada kelompok usia produktif (30-54 tahun).

Tabel 32. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Kelompok Umur, Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki										
15-19	78	0,07	14	0,01	1	0,00	0	0,00	93	0,08
20-24	306	0,27	619	0,54	5	0,00	0	0,00	930	0,81
25-29	430	0,38	3.435	3,00	39	0,03	7	0,01	3.911	3,42
30-34	459	0,40	7.042	6,15	120	0,10	12	0,01	7.633	6,67
35-39	380	0,33	9.663	8,44	247	0,22	40	0,03	10.330	9,02
40-44	304	0,27	10.624	9,28	241	0,21	57	0,05	11.226	9,80
45-49	202	0,18	10.126	8,84	266	0,23	123	0,11	10.717	9,36
50-54	155	0,14	9.501	8,30	243	0,21	188	0,16	10.087	8,81
55-59	102	0,09	9.334	8,15	199	0,17	244	0,21	9.879	8,63
60-64	103	0,09	8.499	7,42	151	0,13	401	0,35	9.154	7,99
65-69	36	0,03	6.526	5,70	91	0,08	451	0,39	7.104	6,20
70-74	17	0,01	3.212	2,81	46	0,04	314	0,27	3.589	3,13
>=75	16	0,01	3.793	3,31	54	0,05	714	0,62	4.577	4,00
Jumlah	**2.588**	**2,26**	**82.388**	**71,95**	**1.703**	**1,49**	**2.551**	**2,23**	**89.230**	**77,93**
Perempuan										
15-19	61	0,05	8	0,01	1	0,00	0	0,00	70	0,06
20-24	201	0,18	68	0,06	28	0,02	2	0,00	299	0,26
25-29	218	0,19	186	0,16	145	0,13	16	0,01	565	0,49
30-34	118	0,10	358	0,31	266	0,23	39	0,03	781	0,68
35-39	103	0,09	492	0,43	371	0,32	147	0,13	1.113	0,97
40-44	69	0,06	550	0,48	401	0,35	275	0,24	1.295	1,13
45-49	59	0,05	665	0,58	503	0,44	647	0,57	1.874	1,64
50-54	85	0,07	715	0,62	460	0,40	968	0,85	2.228	1,95
55-59	50	0,04	797	0,70	412	0,36	1.660	1,45	2.919	2,55
60-64	40	0,03	898	0,78	378	0,33	2.338	2,04	3.654	3,19
65-69	26	0,02	869	0,76	257	0,22	2.509	2,19	3.661	3,20
70-74	31	0,03	529	0,46	127	0,11	1.749	1,53	2.436	2,13
>=75	32	0,03	782	0,68	130	0,11	3.437	3,00	4.381	3,83
Jumlah	1.093	0,95	6.917	6,04	3.479	3,04	13.787	12,04	25.276	22,07
L+P										
15-19	139	0,12	22	0,02	2	0,00	0	0,00	163	0,14
20-24	507	0,44	687	0,60	33	0,03	2	0,00	1.229	1,07
25-29	648	0,57	3.621	3,16	184	0,16	23	0,02	4.476	3,91
30-34	577	0,50	7.400	6,46	386	0,34	51	0,04	8.414	7,35
35-39	483	0,42	10.155	8,87	618	0,54	187	0,16	11.443	9,99
40-44	373	0,33	11.174	9,76	642	0,56	332	0,29	12.521	10,93
45-49	261	0,23	10.791	9,42	769	0,67	770	0,67	12.591	11,00
50-54	240	0,21	10.216	8,92	703	0,61	1.156	1,01	12.315	10,75
55-59	152	0,13	10.131	8,85	611	0,53	1.904	1,66	12.798	11,18
60-64	143	0,12	9.397	8,21	529	0,46	2.739	2,39	12.808	11,19
65-69	62	0,05	7.395	6,46	348	0,30	2.960	2,59	10.765	9,40
70-74	48	0,04	3.741	3,27	173	0,15	2.063	1,80	6.025	5,26
>=75	48	0,04	4.575	4,00	184	0,16	4.151	3,63	8.958	7,82
Jumlah	**3.681**	**3,21**	**89.305**	**77,99**	**5.182**	**4,53**	**16.338**	**14,27**	**114.506**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Lebih menarik jika kepala keluarga berstatus kawin ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 32 dibawah ini dimana tabel 32 ini menyajikan gambaran lengkap mengenai struktur umur Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar menurut pengelompokan umur lima tahunan, status kawin, dan jenis kelamin.

Dari tabel 32 tampak bahwa kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 25-59 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Tabel 32 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-59 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan yangberstatus kawin berada pada kelompok umur 30-39 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 40-54 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 55 tahun ke atas.

Keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga rendah. Untuk itu kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit

keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Kabupaten Tanah Datar walaupun termasuk wilayah yang sudah cukup maju pola pikirnya namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebanyak 18 orang (0,02%). Hal ini tidak bertentangan dengan Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat 2 berbunyi "*Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua*" walaupun diperboleh kan perkawinan muda sebagaimana pasal 7 ayat 1 Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan yang berbunyi *"Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enambelas) tahun*".

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 *"Apabila seorang calon sumi belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum mencapai umur 16 (enambelas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan"*. Sementara itu Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan batasan anak adalah di bawah usia 18 tahun,

Pasal-pasal pada Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan di atas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enambelas) tahun. Namun dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin (catin), yakni *jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah*, hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 *"Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua"*. Ijin ini sifatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 33. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	3,643	3.18	1,942	1.70	5,585	4.88
Belum Tamat SD/Sederajat	7,037	6.14	3,035	2.65	10,072	8.79
Tamat SD/Sederajat	29,029	25.35	9,939	8.68	38,968	34.03
SLTP/Sederajat	17,951	15.67	4,087	3.57	22,038	19.24
SLTA/Sederajat	24,078	21.02	4,686	4.09	28,764	25.12
Diploma I/II	523	0.46	296	0.26	819	0.72
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1,419	1.24	363	0.32	1,782	1.56
Diploma IV/Strata I	5,110	4.46	884	0.77	5,994	5.23
Strata II	424	0.37	48	0.04	472	0.41
Strata III	25	0.02	5	0.00	30	0.03
KABUPATEN TANAH DATAR	88,821	77.56	21,644	18.90	114,524	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 33 terlihat bahwa sepertiga (34,03%) kepala keluarga di Kabupaten Tanah Datar Tamat SD/Sederajat, 19,24 persen Tamat SLTP/Sederajat, 25,12 persen Tamat SLTA/sederajat dan yang menamatkan pendidikan Diploma I/II ke atas sebesar 0,72 persen, terdiri dari laki-laki 0,46 persen dan perempuan sebesar 0,26 persen. Sedangkan Kepala Keluarga yang berpendidikan Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, Strata I dan Strata II hanya sebesar 7,2 persen saja.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar berpendidikan cukup rendah atau hanya Tamat SD/Sederajat namun demikian angka ini perlu dicermati lagi, apakah benar demikian adanya, jika memang benar maka hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus menjadi perhatian bersama khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keahlian serta keterampilan Kepala Keluarga dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang dan meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka. Utama sekali dengan adanya perkembangan industri 4.0 akhir-akhir ini, tentu dengan program pelatihan ini bertujuan diharapkan mereka dapat bersaing di pasar global.

Disamping itu yang lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat, dengan pendidikan yang sangat rendah ini, diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (21,02%) lebih tinggi daripada perempuan (4,09%), demikian juga kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/sederajat juga lebih tinggi dibanding kepala keluarga perempuan (15,67% VS 3,57%). Namun berbeda dengan kepala keluarga yang hanya berpendidkan Tamat SD/sederajat, proporsi kepala keluarga perempuan lebih tinggi dibanding kepala keluarga laki-laki (27,07% VS7,72%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Satus Bekerja

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 34. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	86.149	75,24	5.404	4,72	91.553	79,96
Belum/Tidak Bekerja	1.041	0,91	1006	0,88	2047	1,79
Mengurus Rumah Tangga	-	-	17925	15,66	17925	15,66
Pelajar/Mahasiswa	358	0,31	272	0,24	630	0,55
Pensiunan	1.673	1,46	669	0,58	2342	2,05
KAB. TANAH DATAR	**89.221**	**77,92**	**25.276**	**22,08**	**114.497**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 34 di atas dapat dilihat bahwa 79,96 persen kepala keluarga di Kabupaten Tanah Datar bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 1,79 persen, dan Kepala Keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,55 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 15,66 persen. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar. Kepala Keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (75,24%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (4,72%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa

kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga tidak ada sedangkan kepala keluarga perempuan yakni 15,66 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 2,05 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 1,46 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 0,58 persen.

Selanjutnya kepala keluarga yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada table 35 diatas dimana dari tabel dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang digeluti oleh Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar yaitu paling banyak memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 36,70 persen, diikuti menjadi wiraswasta yakni 13,40 persen, dan 6,40 persen merupakan pedagang. Sedangkan jenis pekerjaan lainnya tidak begitu banyak digeluti oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar yakni dengan proporsi dibawah 4 persen saja termasuk 2,80 persen diantaranya merupakan pegawai negeri sipil. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam membuat program kegiatan yang mendukung dan meningkatkan kapasitas petani sebagai jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 35. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Pegawai Negeri Sipil/PNS	2,696	3.00	556	2.20	3,252	2.80
Tentara Nasional Indonesia/TNI	139	0.20	1	-	140	0.10
Kepolisian RI/POLRI	339	0.40	-	-	339	0.30
Perdagangan	1,836	2.10	286	1.10	2,122	1.90
Petani/Pekebun	39,663	44.50	2,353	9.30	42,016	36.70
Peternak	110	0.10	3	-	113	0.10
Nelayan/Perikanan	225	0.30	5	-	230	0.20
Industri	26	-	29	0.10	55	-
Konstruksi	38	-	2	-	40	-
Transportasi	452	0.50	-	-	452	0.40
Karyawan Swasta	3,677	4.10	188	0.70	3,865	3.40
Karyawan BUMN	286	0.30	9	-	295	0.30
Karyawan BUMD	89	0.10	3	-	92	0.10
Karyawan Honorer	825	0.90	111	0.40	936	0.80
Buruh Harian Lepas	3,805	4.30	117	0.50	3,922	3.40
Buruh Tani/Perkebunan	2,766	3.10	234	0.90	3,000	2.60
Buruh Nelayan/Perikanan	23	-	3	-	26	-

Buruh Peternakan	30	-	2	-	32	-
Pembantu Rumah Tangga	1	-	8	-	9	-
Tukang Cukur	125	0.10	-	-	125	0.10
Tukang Listrik	24	-	-	-	24	-
Tukang Batu	1,048	1.20	-	-	1,048	0.90
Tukang Kayu	976	1.10	1	-	977	0.90
Tukang Sol Sepatu	6	-	-	-	6	-
Tukang Las/Pandai Besi	124	0.10	2	-	126	0.10
Tukang Jahit	252	0.30	70	0.30	322	0.30
Tukang Gigi	9	-	-	-	9	-
Penata Rias	1	-	5	-	6	-
Penata Busana	1	-	1	-	2	-
Penata Rambut	13	-	2	-	15	-
Mekanik	354	0.40	-	-	354	0.30
Seniman	22	-	1	-	23	-
Tabib	6	-	-	-	6	-
Perancang Busana	1	-	-	-	1	-
Penterjemah	1	-	-	-	1	-
Imam Masjid	36	-	-	-	36	-
Pendeta	1	-	-	-	1	-
Wartawan	36	-	-	-	36	-
Ustadz/Mubaligh	73	0.10	-	-	73	0.10
Juru Masak	12	-	4	-	16	-
Anggota BPK	1	-	-	-	1	-
Anggota Mahkamah Konstitusi	1	-	-	-	1	-
Wakil Bupati	1	-	-	-	1	-
Aggota DPRD Kab/Kota	24	-	1	-	25	-
Aggota DPRD Kab/Kota	100	0.10	8	-	108	0.10
Aggota DPRD Kab/Kota	571	0.60	169	0.70	740	0.60
Pengacara	11	-	-	-	11	-
Notaris	-	-	2	-	2	-
Arsitek	8	-	-	-	8	-
Konsultan	20	-	2	-	22	-
Dokter	28	-	6	-	34	-
Bidan	1	-	14	0.10	15	-
Perawat	24	-	10	-	34	-
Apoteker	1	-	3	-	4	-
Penyiar Radio	1	-	-	-	1	-
Pelaut	48	0.10	-	-	48	-
Peneliti	3	-	-	-	3	-
Sopir	3,446	3.90	-	-	3,446	3.00
Pedagang	6,743	7.60	634	2.50	7,377	6.40
Perangkat Desa	182	0.20	9	-	191	0.20
Kepala Desa	25	-	-	-	25	-
Wiraswasta	14,747	16.50	545	2.20	15,292	13.40
Lainnya	16	-	5	-	21	-
KAB. TANAH DATAR	86,149	100.00	5,404	100.00	91,553	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

d. Kelahiran

1) Jumlah Kelahiran

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan berproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitias juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Tabel 36. Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP *		
	L	P	L+P
X KOTO	372	271	643
BATIPUH	161	176	337
RAMBATAN	221	217	438
LIMA KAUM	206	288	494
TANJUNG EMAS	97	195	292
LINTAU BUO	100	49	149
SUNGAYANG	75	133	208
SUNGAI TARAB	234	210	444
PARIANGAN	88	57	145
SALIMPAUNG	124	101	225
PADANG GANTING	107	84	191
TANJUNG BARU	106	93	199
LINTAU BUO UTARA	222	201	423
BATIPUH SELATAN	54	62	116
KAB. TANAH DATAR	2,167	2,137	4,304

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Dari tabel 36 diatas, terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 adalah sebanyak 4.304 jiwa yang terdiri dari 2.167 jiwa laki-laki dan 2.137 jiwa perempuan. Data ini bersumber dari data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

a. Banyaknya perkawinan di usia muda
b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiraan adalah sebagai berikut:

a. Adanya program KB
b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
c. Adanya Undang-Undang perkawinan
d. Semakin banyaknya wanita karier
e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Dengan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kabupaten Tanah Datar kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

Tabel 37. Jumlah Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	JML LAHIR			JML PDDK TENGAH TAHUN 2020	CBR
	L	P	L+P		
X KOTO	376	271	647	43,877	14.75
BATIPUH	164	178	342	31,785	10.76
RAMBATAN	222	217	439	38,096	11.52
LIMA KAUM	208	289	497	38,952	12.76
TANJUNG EMAS	97	195	292	24,945	11.71
LINTAU BUO	100	49	149	19,672	7.57
SUNGAYANG	76	134	210	18,931	11.09
SUNGAI TARAB	237	211	448	33,345	13.44
PARIANGAN	88	59	147	21,078	6.97
SALIMPAUNG	124	101	225	23,935	9.40
PADANG GANTING	108	84	192	14,838	12.94
TANJUNG BARU	107	94	201	14,453	13.91
LINTAU BUO UTARA	222	201	423	38,435	11.01
BATIPUH SELATAN	56	62	118	11,462	10.29
KAB. TANAH DATAR	2,185	2,145	4,330	373,801	11.58

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Tabel 37 dibawah ini memperlihatkan jumlah kelahiran kasar yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar, dimana terdapat 4.330 jumlah kelahiran yang terjadi pada tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar

dengan Angka Kelahiran Kasarnya sebesar 11,58 dimana artinya dari 1.000 penduduk terdapat 12 orang kelahiran.

Kabupaten atau kota yang masih mempunyai jumlah kelahiran yang besar akan menghadapi konsekuensi pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar atas kelahiran bayi-bayi ini, saat ini dan seterusnya sampai bayi-bayi ini mendapatkan perkejaan dan menjadi Ibu yang melahirkan generasi penerus.

3) Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)

Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 tersaji pada Tabel 38, dimana data jumlah kematian merupakan data pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar yang diperoleh dari pelaporan kematian yang dilakukan oleh penduduk yang berada di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 38. Jumlah Kematian Kasar/Crude Death Rate (CDR) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2020	CDR
X KOTO	1,129	43,877	25.7
BATIPUH	1,090	31,785	34.3
RAMBATAN	1,263	38,096	33.2
LIMA KAUM	1,166	38,952	29.9
TANJUNG EMAS	799	24,945	32.0
LINTAU BUO	447	19,672	22.7
SUNGAYANG	905	18,931	47.8
SUNGAI TARAB	1,004	33,345	30.1
PARIANGAN	742	21,078	35.2
SALIMPAUNG	662	23,935	27.7
PADANG GANTING	412	14,838	27.8
TANJUNG BARU	382	14,453	26.4
LINTAU BUO UTARA	1,147	38,435	29.8
BATIPUH SELATAN	443	11,462	38.6
KAB. TANAH DATAR	11,591	373,801	31.01

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

2. Kualitas Penduduk

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah,kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi. CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

Dari tabel 39 terlihat bahwa pada tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Tanah Datar sebesar 22. Halini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 22 anak usia 0-4 tahun. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masihbesarnya jumlah anak balita.

Tabel 39. Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (Child Women Ratio/CWR) Menurut Kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	JML PDDK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	JML ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
X KOTO	11.409	2.497	22
BATIPUH	7.758	1.608	21
RAMBATAN	9.301	1.982	21
LIMA KAUM	10.102	2.208	22
TANJUNG EMAS	6.220	1.381	22
LINTAU BUO	5.067	1.137	22
SUNGAYANG	4.630	1.039	22
SUNGAI TARAB	8.089	1.834	23
PARIANGAN	5.105	1.092	21
SALIMPAUNG	5.896	1.305	22
PADANG GANTING	3.562	715	20
TANJUNG BARU	3.640	757	21
LINTAU BUO UTARA	9.526	1.965	21
BATIPUH SELATAN	2.860	585	20
KAB. TANAH DATAR	**93.165**	**20.105**	**22**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel tersebut terlihat bahwa Kecamatan Sungai Tarab merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 23, sedangkan Kecamatan Padang Ganting dan Batipuah Selatan adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 20.

Dengan CWR yang tidak terlalu besar, maka terlihat bahwa peran Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda telah berhasil karena dari 100 perempuan usia produktif hanya terdapat seperlima saja yang telah melahirkan dan punya anak.

2) Angka Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam

merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian *bayi eksogen* atau *post-neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk Kabupaten Tanah Datar, AKB/IMR tahun 2020 dapat dilihat dari Tabel 40 di bawah ini :

Tabel 40. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

NAMA KECAMATAN	2020						IMR/AKB
	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP *			JUMLAH KEMATIAN BAYI			
	L	P	L+P	L	P	L+P	
X KOTO	372	271	643	4	0	4	6.22
BATIPUH	161	176	337	3	2	5	14.84
RAMBATAN	221	217	438	1	0	1	2.28
LIMA KAUM	206	288	494	2	1	3	6.07
TANJUNG EMAS	97	195	292	0	0	0	0.00
LINTAU BUO	100	49	149	0	0	0	0.00
SUNGAYANG	75	133	208	1	1	2	9.62
SUNGAI TARAB	234	210	444	3	1	4	9.01
PARIANGAN	88	57	145	0	2	2	13.79
SALIMPAUNG	124	101	225	0	0	0	0.00
PADANG GANTING	107	84	191	1	0	1	5.24
TANJUNG BARU	106	93	199	1	1	2	10.05
LINTAU BUO UTARA	222	201	423	0	0	0	0.00
BATIPUH SELATAN	54	62	116	2	0	2	17.24
KAB. TANAH DATAR	2,167	2,137	4,304	18	8	26	6.04

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Dari tabel 40 diatas, terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar terjadi kematian bayi sebanyak 5 sampai 6 orang. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan Angka Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Barat yaitu 8,73 dimana terjadi kematian bayi sebanyak 8 orang dari 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi tertinggi terdapat di kecamatan Batipuh Selatan yaitu sebesar 17,24 sedangkan Angka Kematian Bayi terendah ada di kecamatan Tanjung Emas, Lintau Buo, Salimpaung dan Lintau Buo Utara.

Angka kematian bayi ini cukup tinggi, dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan

dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

b) Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 41 berikut ini :

Tabel 41. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN NEONATAL	AK NEONATAL (NNDR)
X KOTO	643	2	3.11
BATIPUH	337	5	14.84
RAMBATAN	438	6	13.70
LIMA KAUM	494	5	10.12
TANJUNG EMAS	292	5	17.12
LINTAU BUO	149	2	13.42
SUNGAYANG	208	2	9.62
SUNGAI TARAB	444	6	13.51
PARIANGAN	145	1	6.90
SALIMPAUNG	225	0	0.00
PADANG GANTING	191	0	0.00
TANJUNG BARU	199	2	10.05
LINTAU BUO UTARA	423	0	0.00
BATIPUH SELATAN	116	3	25.86
KAB. TANAH DATAR	4,304	39	9.06

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Dari Tabel 41 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 8 sampai dengan 9 bayi. Kematian bayi neonatal terbanyak terdapat di kecamatan Tanjung Emas dan Batipuah Selatan yaitu sebanyak 17-25 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 42. Angka Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN 29 hr- 5 9 Bl.	PNNDR
X KOTO	643	4	6.22
BATIPUH	337	1	2.97
RAMBATAN	438	3	6.85
LIMA KAUM	494	1	2.02
TANJUNG EMAS	292	1	3.42
LINTAU BUO	149	0	0.00
SUNGAYANG	208	0	0.00
SUNGAI TARAB	444	2	4.50
PARIANGAN	145	0	0.00
SALIMPAUNG	225	0	0.00
PADANG GANTING	191	0	0.00
TANJUNG BARU	199	0	0.00
LINTAU BUO UTARA	423	2	4.73
BATIPUH SELATAN	116	1	8.62
KAB. TANAH DATAR	4,304	15	3.49

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2020

Angka Kematian Post Neo-Natal Kabupaten Tanah Datar untuk tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 42 diatas, dimana dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020, terjadi kematian bayi post neo-natal sebanyak 4 bayi dengan kematian bayi post neo-natal terbesar berada di kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan yaitu sebanyak 6-9 bayi dan yang terendah adalah kecamatan Lintau Buo, Sungayang, Pariangan, Salimpaung, Padang

Ganting dan Tanjung Baru dimana tidak terdapat kematian bayi post neo-natal pada tahun 2020 ini.

Adapun penyebab kematian bayi post neo-natal ini adalah karena beberapa penyakit seperti pneumonia (paru-paru basah), diare, kelainan saraf, tetanus malaria, dan penyakit lainnya.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

Tabel 43. Angka Kematian Anak Usia 1-5 Tahun Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	PENDUDUK USIA 1-5 TAHUN	KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN	ANGKA KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN
X KOTO	2,973	1	0
BATIPUH	1,890	0	0
RAMBATAN	2,313	1	0
LIMA KAUM	2,594	0	0
TANJUNG EMAS	1,602	0	0
LINTAU BUO	1,349	0	0
SUNGAYANG	1,229	0	0
SUNGAI TARAB	2,139	0	0
PARIANGAN	1,246	0	0
SALIMPAUNG	1,498	0	0
PADANG GANTING	829	0	0
TANJUNG BARU	900	0	0
LINTAU BUO UTARA	2,349	0	0
BATIPUH SELATAN	663	1	2
KAB. TANAH DATAR	23,574	3	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Angka Kematian Anak Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 43 diatas dimana dari 1.000 anak usia 1-5 tahun hanya terdapat kematian anak sebanyak 3 anak saja. Ini membuktikan pada usia 1-5 tahun tersebut pemerintah telah berhasil melakukan sosialisasi tentang cara memelihara kesehatan anak dan

disamping itu daya tahan tubuh anak sudah mulai terbentuk dengan baik.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun).

Angka kematian Balita Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 44 dibawah ini dimana angkanya lebih kurang sama dengan Angka Kematian Anak yaitu terdapat kematian anak 0-2 anak dari 1.000 anak balita.

Tabel 44. Angka Kematian Balita Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

NAMA KECAMATAN	2020		
	PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	KEMATIAN ANAK BALITA	ANGKA KEMATIAN BALITA
X KOTO	3,146	6	1.91
BATIPUH	2,039	6	2.94
RAMBATAN	2,511	9	3.58
LIMA KAUM	2,838	6	2.11
TANJUNG EMAS	1,727	6	3.47
LINTAU BUO	1,439	2	1.39
SUNGAYANG	1,316	2	1.52
SUNGAI TARAB	2,328	8	3.44
PARIANGAN	1,352	1	0.74
SALIMPAUNG	1,631	0	0.00
PADANG GANTING	892	0	0.00
TANJUNG BARU	978	2	2.04
LINTAU BUO UTARA	2,517	2	0.79
BATIPUH SELATAN	713	4	5.61
KAB. TANAH DATAR	25,427	54	2.12

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Penyebab kematian balita ini selain karena faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, pengaruh lingkungan luar, seperti tingkat kecukupan gizi, tingginya prevelensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau disekitar rumah.

f) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/AKI)

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka kematian ibu Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 45 berikut ini :

Tabel 45. Angka Kematian Ibu Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

NAMA KECAMATAN	2020		
	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU	ANGKA KEMATIAN IBU
X KOTO	643	0	0.00
BATIPUH	337	0	0.00
RAMBATAN	438	1	2.28
LIMA KAUM	494	1	2.02
TANJUNG EMAS	292	0	0.00
LINTAU BUO	149	1	6.71
SUNGAYANG	208	1	4.81
SUNGAI TARAB	444	1	2.25
PARIANGAN	145	0	0.00
SALIMPAUNG	225	0	0.00
PADANG GANTING	191	0	0.00
TANJUNG BARU	199	0	0.00
LINTAU BUO UTARA	423	0	0.00
BATIPUH SELATAN	116	1	8.62
KAB. TANAH DATAR	4304	6	1.39

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Dari Tabel 45 terlihat bahwa di Kabupaten Tanah Datar dari 100.000 kelahiran hidup pada pertengahan tahun 2020 terjadi 1 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin. Kematian ibu terbesar terjadi di kecamatan Batipuh Selatan yaitu sebanyak 14-15 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup.

Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena pendarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Tabel 46. Jumlah Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kab. Tanah Datar, Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	19.488	11,34	18.432	10,73	37.920	11,04
Belum Tamat SD/Sederajat	32.725	19,05	28.735	16,73	61.460	17,89
Tamat SD/Sederajat	43.771	25,48	42.454	24,72	86.225	25,10
SLTP/Sederajat	30.279	17,63	28.439	16,56	58.718	17,09
SLTA/Sederajat	35.866	20,88	37.390	21,77	73.256	21,32
Diploma I/II	606	0,35	1.671	0,97	2.277	0,66
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.858	1,08	3.344	1,95	5.202	1,51
Diploma IV/Srata I	6.708	3,90	10.759	6,26	17.467	5,08
Strata II	460	0,27	499	0,29	959	0,28
Strata III	27	0,02	24	0,01	51	0,01
KAB. TANAH DATAR	**171.788**	**100,00**	**171.747**	**100,00**	**343.535**	**100,00**

Sumber **: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020, diolah**

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 46. Dari Tabel 46 terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2020 relatif cukup tinggi. Seperempat penduduk Kabupaten Tanah Datar usia 7 tahun ke atas sebesar 21,32 persen merupakan tamat SLTA/Sederajat dan tamat SLTP/Sederajat hanya 25,10 persen serta 42,99 persen berpendidikan rendah yakni Tamat SD dan belum/tidak tamat SD.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Sama halnya dengan yang tamat SLTP/Sederajat.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan jauh lebih tinggi atau bisa dikatakan jauh diatas penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa bahwa di Kabupaten Tanah Datar sudah terdapat kesetaraan dan pemerataan pendidikan berdasarkan gender atau jenis kelamin. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan tingkat pendidikan tinggi proporsi jumlah laki-laki dan perempuan sudah bisa dikatakan cukup seimbang.

Lebih memprihatinkan 11,04 persen penduduk usia 7 tahun ke atas yang belum/tidak sekolah, terlihat angka ini cukup besar dan harus menjadi

perhatian pemerintah Kabupaten Tanah Datar karena hal ini sangat berdampak kepada tingkat pendidikan Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan.

Lebih menarik jika penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak sekolah ini dikaitkan dengan usia wajib belajar yakni 7-15 tahun, sebagaimana terlihat pada tabel 47 dibawah ini.

Tabel 47. Persentase Penduduk Usia 7-15 Tahun Yang Tidak Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

UMUR	JUMLAH PENDUDUK						PERSENTASE (%)		
	TIDAK SEKOLAH			USIA 7-15 TAHUN					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
7	2.703	2.537	5.240	2.983	2.825	5.808	90,61	89,81	90,22
8	2.363	2.119	4.482	3.215	2.906	6.121	73,50	72,92	73,22
9	1.721	1.615	3.336	3.248	2.958	6.206	52,99	54,60	53,75
10	1.360	1.298	2.658	3.222	3.050	6.272	42,21	42,56	42,38
11	1.264	1.190	2.454	3.341	3.234	6.575	37,83	36,80	37,32
12	969	983	1.952	3.353	3.183	6.536	28,90	30,88	29,87
13	886	797	1.683	3.439	3.111	6.550	25,76	25,62	25,69
14	818	797	1.615	3.430	3.231	6.661	23,85	24,67	24,25
15	746	703	1.449	3.445	3.213	6.658	21,65	21,88	21,76
KAB. TANAH DATAR	**12.830**	**12.039**	**24.869**	**29.676**	**27.711**	**57.387**	**43,23**	**43,44**	**43,34**
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.									

Tabel 47 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar usia 7-15 tahun 2020 sebesar 57.387 jiwa dan yang belum/tidak sekolah sebesar 24.869 orang (43,34%) dan jika dibandingkan dengan total penduduk Kabupaten Tanah Datar, jumlah ini tidak cukup besar, namun perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Jika diperhatikan menurut umur, maka penduduk yang belum/tidak sekolah terbesar adalah penduduk usia 7 tahun.

Tabel 47 juga menunjukkan penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah menurut jenis kelamin, nampak bahwa persentase laki-laki yang belum/tidak bersekolah hampir sebanding dengan perempuan.

Selain itu, banyaknya penduduk usia sekolah yang belum/tidak sekolah ini diduga mereka tidak mengupdate data keluarga berkaitan dengan pendidikannya. Sehingga data pendidikan yang ada di database SIAK tidak termutakhirkan atau bersifat statis.

Berkaitan hal tersebut diharapkan pemerintah Kabupaten Tanah Datar melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya memutakhirkan data baik pendidikan, pekerjaan, status kawin, dan sebagainya ataupun pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melakukan pemutakhiran data agar database SIAK menjadi data yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari tabel 48 terlihat bahwa penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terbesar berada di Kecamatan X Koto yakni 3.175 jiwa, diikuti Kecamatan Lima kaum yakni 2.914 jiwa. Sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terendah yakni 627 jiwa.

Tabel 48. Persentase Penduduk Usia 7-15 Tahun Yang Tidak Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

UMUR	JUMLAH PENDUDUK						PERSENTASE (%)		
	TIDAK SEKOLAH			USIA 7-15 TAHUN					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
X KOTO	1.659	1.516	3.175	3.799	3.504	7.303	43,67	43,26	43,48
BATIPUH	988	902	1.890	2.367	2.238	4.605	41,74	40,30	41,04
RAMBATAN	1.322	1.261	2.583	2.978	2.774	5.752	44,39	45,46	44,91
LIMA KAUM	1.507	1.407	2.914	3.203	2.866	6.069	47,05	49,09	48,01
TANJUNG EMAS	868	814	1.682	1.874	1.798	3.672	46,32	45,27	45,81
LINTAU BUO	717	656	1.373	1.678	1.556	3.234	42,73	42,16	42,46
SUNGAYANG	291	299	590	1.465	1.407	2.872	19,86	21,25	20,54
SUNGAI TARAB	1.229	1.149	2.378	2.594	2.404	4.998	47,38	47,80	47,58
PARIANGAN	508	499	1.007	1.519	1.467	2.986	33,44	34,01	33,72
SALIMPAUNG	842	828	1.670	1.863	1.765	3.628	45,20	46,91	46,03
PADANG GANTING	480	503	983	1.127	1.106	2.233	42,59	45,48	44,02
TANJUNG BARU	584	529	1.113	1.148	1.104	2.252	50,87	47,92	49,42
LINTAU BUO UTARA	1.499	1.385	2.884	3.185	2.953	6.138	47,06	46,90	46,99
BATIPUH SELATAN	336	291	627	876	769	1.645	38,36	37,84	38,12
KAB. TANAH DATAR	**12.830**	**12.039**	**24.869**	**29.676**	**27.711**	**57.387**	**43,23**	**43,44**	**43,34**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Banyaknya penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini sangat memprihatinkan dan jika dikaitkan dengan Pasal 6 *UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*, untuk itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal *11 UU Nomor 20 tahun*

2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Disamping itu, penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini ada pula yang berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas), untuk itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memfasilitasi pendidikan formal bagi penduduknya tanpa diskriminasi.

Sekaitan hal itu, pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan kondisi tersebut. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin ataupun penyandang disabilitas perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik dan terlatih yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan penduduk, perlu dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar, antara lain:

a. membangun prasarana pendidikan sekolah;
b. menggalakkan wajib belajar sembilan tahun;
c. program buku dan perpustakaan masuk desa;
d. penayangan acara-acara pendidikan di berbagai media massa

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

1) Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas

pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian Angka Partisipasi Sekolah ini tidak dapat dijadikan acuan dalam menyimpulkan ukuran daya serap lembaga pendidikan sepenuhnya karena berdasarkan data pada Buku Profil Pendidikan Kabupaten Tanah Datar terdapat 4.742 jiwa anak yang berada di bawah usia sekolah dan 7.028 jiwa berada diatas usia sekolah.

Tabel 49. Angka Partisipasi Sekolah (APS)Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

UMUR DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK MASIH SEKOLAH		JUMLAH PENDUDUK USIA SEKOLAH		ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH
	n	%	n	%	
7-12	39,157	53.30	37,891	48.05	103.34
LAKI-LAKI	21,198	28.85	19,683	24.96	107.70
PEREMPUAN	17,959	24.45	18,208	23.09	98.63
13-15	18,786	25.57	20,207	25.63	92.97
LAKI-LAKI	9,515	12.95	10,439	13.24	91.15
PEREMPUAN	9,271	12.62	9,768	12.39	94.91
16-18	15,523	21.13	20,752	26.32	74.80
LAKI-LAKI	7,415	10.09	10,711	13.58	69.23
PEREMPUAN	8,108	11.04	10,041	12.73	80.75
KAB. TANAH DATAR	**73,466**	**100.00**	**78,850**	**100.00**	**93.17**
Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar, Tahun 2019, diolah.					

Tabel 49 menunjukkan angka partisipasi sekolah (APS)di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 yang cukup tinggi yakni 93,17 persen. Partisipasi Sekolah penduduk untuk usia 7-12 tahun mencapai angka diatas 100 persen, sedangkan untuk usia 13-15 tahun berada dikisaran 92,97 persen dan usia 16-18 tahun hanya sebesar 74,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua penduduk usia sekolah Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan dasar dan menengah.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan

(berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

Tabel 50. Angka Partisipasi Kasar (APK)Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah	APK
SD	*37,891*	*39,157*	103.34
Laki-Laki	19,683	21,198	107.70
Perempuan	18,208	17,959	98.63
SLTP	*20,207*	*18,786*	92.97
Laki-Laki	10,439	9,515	91.15
Perempuan	9,768	9,271	94.91
SLTA	*20,752*	*15,523*	74.80
Laki-Laki	10,711	7,415	69.23
Perempuan	10,041	8,108	80.75

Sumber **: Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2019**

Dari tabel 50 terlihat bahwa APK penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 sebesar 103,34 persen. Hal ini berarti bahwa semua penduduk usia 7-12 tahun yang tidak ada lagi yang tidak sekolah. Namun jika diperhatikan menurut jenis kelamin, APK penduduk usia 7-12

tahun laki-laki partisipasi sekolahnya lebih tinggi dibanding perempuan yakni 107,70 sedangkan perempuan hanya 98,63 persen.

Berbeda dengan APK penduduk usia 7-12 tahun diatas, APK penduduk usia 13-15 tahun dan APK penduduk usia 16-18 tahun justru sebaliknya dimana jumlah APK penduduk perempuan lebih tinggi dari pada APK penduduk laki-laki dimana pada penduduk usia 13-15 tahun APK perempuan 94,91 persen sedangkan APK lak-laki hanya sebesar 91,15 persen. Sedangkan pada penduduk usia 16-18 tahun, APK perempuan mencapai 80,75 persen sedangkan APK lak-laki hanya sebesar 69,23 persen.

3) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya under estimate karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

Tabel 51. Angka Partisipasi Murni (APM)Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah menurut Usia Sekolah	APM
SD	*37,891*	*35,140*	92.74
Laki-Laki	19,683	18,759	95.31
Perempuan	18,208	16,381	89.97
SLTP	*20,207*	*15,016*	74.31
Laki-Laki	10,439	7,371	70.61
Perempuan	9,768	7,645	78.27
SLTA	*20,752*	*12,540*	60.43
Laki-Laki	10,711	5,871	54.81
Perempuan	10,041	6,669	66.42
***Sumber* : Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2019**			

Dari tabel 51 terlihat bahwa APM penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 sebesar 92,74 persen. Hal ini berarti bahwa ada 92,74 persen penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah di SD/Sederajat. APM penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 sebesar 74,31 persen. Hal ini berarti bahwa ada 74,31 persen penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah di SLTP/Sederajat dan APM penduduk usia 15-18 tahun di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 sebesar 60,43 persen dan lebih rendah dari APM SD dan APM SLTP.

4) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang putus sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Angka Putus Sekolah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 52 dibawah ini dimana secara umum sebesar 0,01 persen. Sedangkan jika dijabarkan menurut jenjang pendidikan maka untuk SD dan SLTP sebesar 0,00 persen dan SLTA sebesar 0,06 persen.

Tabel 52. Angka Putus Sekolah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH MURID PUTUS SEKOLAH	% ANGKA PUTUS SEKOLAH
SD	39,157	1	0.00
SLTP	18,786	0	0.00
SLTA	15,523	10	0.06
JUMLAH	73,466	11	0.01

Sumber **: Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2019**

5) Angka Mengulang

Angka Mengulang adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang tinggal kelas atau mengulang pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Angka mengulang Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 53 dibawah ini dimana secara umum Angka Mengulang Kabupaten Tanah Datar sebesar 2,2 persen. Sedangkan jika dijabarkan berdasarkan jenjang pendidikan, maka SD tertinggi yaitu sebesar 3,53, SLTP sebesar 0,72 dan SLTA sebesar 0,64.

Tabel 53. Angka Mengulang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH MURID MENGULANG	% ANGKA MENGULANG
SD	39,157	1,383	3.53
SLTP	18,786	135	0.72
SLTA	15,523	99	0.64
JUMLAH	73,466	1,617	2.20

Sumber **: Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2019**

Walaupun persentasenya hampir 2 persen, namun demikian jumlah ini tentu harus menjadi perhatian pemerintah kabupaten Tanah Datar khususnya Dinas Pendidikan guna peningkatan kualitas peserta didik sehingga bisa meminimalisir angka siswa mengulang ini di masa-masa yang akan datang.

c. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja *(Manpower)* merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk

masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Tabel 54. Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

NAMA KECAMATAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% JUMLAH TENAGA KERJA
X KOTO	30.099	44.096	68,3
BATIPUH	21.541	31.648	68,1
RAMBATAN	26.421	38.348	68,9
LIMA KAUM	26.988	39.194	68,9
TANJUNG EMAS	17.129	24.959	68,6
LINTAU BUO	13.532	19.718	68,6
SUNGAYANG	12.898	18.939	68,1
SUNGAI TARAB	22.697	33.548	67,7
PARIANGAN	14.462	21.146	68,4
SALIMPAUNG	16.107	23.912	67,4
PADANG GANTING	10.080	14.832	68,0
TANJUNG BARU	9.874	14.456	68,3
LINTAU BUO UTARA	26.213	38.427	68,2
BATIPUH SELATAN	7.966	11.468	69,5
KAB. TANAH DATAR	**256.007**	**374.691**	**68,3**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Dari 374.691 jiwa penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2020, 256.007 orang (68,3% dari total penduduk) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) seperti terlihat pada tabel 54. Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai

dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

Apabila dilihat per jenis kelamin, dari tabel 55 terlihat pula bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,64%) dibandingkan perempuan (49,36%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-44 tahun, demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Tabel 55. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kab. Tanah Datar Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
15-19	18.011	4,81	16.879	4,50	34.890	9,31
20-24	17.910	4,78	16.639	4,44	34.549	9,22
25-29	14.546	3,88	12.883	3,44	27.429	7,32
30-34	12.422	3,32	10.958	2,92	23.380	6,24
35-39	12.996	3,47	12.024	3,21	25.020	6,68
40-44	12.549	3,35	11.901	3,18	24.450	6,53
45-49	11.353	3,03	11.881	3,17	23.234	6,20
50-54	10.436	2,79	11.170	2,98	21.606	5,77
55-59	10.094	2,69	11.310	3,02	21.404	5,71
60-64	9.320	2,49	10.725	2,86	20.045	5,35
KAB. TANAH DATAR	**129.637**	**100,00**	**126.370**	**100,00**	**256.007**	**68,32**
%	**50,64**		**49,36**		**100,00**	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel 56 terlihat bahwa Kecamatan X Koto memiliki jumlah tenaga kerja terbesar yakni sebesar 30.099 orang (11,80%) dan diikuti Kecamatan Lima Kaum, Rambatan dan Lintau Buo Utara sebesar 10 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru sebesar 3,9 persen saja.

Tabel 56. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

NAMA KECAMATAN	JENI KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
X KOTO	15.378	11,90	14.721	11,60	30.099	11,80
BATIPUH	10.879	8,40	10.662	8,40	21.541	8,40
RAMBATAN	13.525	10,40	12.896	10,20	26.421	10,30
LIMA KAUM	13.544	10,40	13.444	10,60	26.988	10,50
TANJUNG EMAS	8.607	6,60	8.522	6,70	17.129	6,70
LINTAU BUO	6.858	5,30	6.674	5,30	13.532	5,30
SUNGAYANG	6.530	5,00	6.368	5,00	12.898	5,00
SUNGAI TARAB	11.608	9,00	11.089	8,80	22.697	8,90
PARIANGAN	7.311	5,60	7.151	5,70	14.462	5,60
SALIMPAUNG	8.114	6,30	7.993	6,30	16.107	6,30
PADANG GANTING	4.996	3,90	5.084	4,00	10.080	3,90
TANJUNG BARU	4.982	3,80	4.892	3,90	9.874	3,90
LINTAU BUO UTARA	13.289	10,30	12.924	10,20	26.213	10,20
BATIPUH SELATAN	4.016	3,10	3.950	3,10	7.966	3,10
KAB. TANAH DATAR	**129.637**	**100,00**	**126.370**	**100,00**	**256.007**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Tanah Datar akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

Tabel 57 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2020 cukup tinggi, dimana lebih dari seperempat (27,10%) tenaga kerja tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 20,70 persen, dan tamat SD 25,90 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya

tenaga kerja yang tidak bersekolah yakni 4,40 persen dan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 12,20 persen.

Tabel 57. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	6.326	4,90	5.001	4,00	11.327	4,40
Belum Tamat SD/Sederajat	17.644	13,60	13.478	10,70	31.122	12,20
Tamat SD/Sederajat	35.042	27,00	31.379	24,80	66.421	25,90
SLTP/Sederajat	27.663	21,30	25.419	20,10	53.082	20,70
SLTA/Sederajat	33.827	26,10	35.470	28,10	69.297	27,10
Diploma I/II	490	0,40	1.347	1,10	1.837	0,70
Akademi/Diploma III/Sarjana	1.698	1,30	3.152	2,50	4.850	1,90
Diploma IV/Srata I	6.481	5,00	10.614	8,40	17.095	6,70
Strata II	440	0,30	493	0,40	933	0,40
Strata III	26	0,00	17	0,00	43	0,00
KAB. TANAH DATAR	**129.637**	**100,00**	**126.370**	**100,00**	**256.007**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Walaupun sangat kecil persentase tenaga kerja yang tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini, tetapi tetap perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan kemampuan dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/ Pencari Kerja)

Angkatan Kerja *(labor force)* adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak akif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

1) Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
3) Pengangguran *(unemployment)*:
   a) Pengangguran terbuka *(open unemployment)* adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja);
   b) Setengah menganggur *(under unemployment)* adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan perkerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.
4) Pengangguran tersembunyi/tersamar (disguise employment), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

Dari Tabel 58 dibawah ini terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 sebesar 123.809 orang (48,43% dari total tenaga kerja). Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 79,30 persen (98.183 orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 20,70 persen (25.626 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih

menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 58. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	3.280	3,34	2.304	8,99	5.584	4,51
20-24	6.354	6,47	2.601	10,15	8.955	7,23
25-29	10.481	10,67	4.066	15,87	14.547	11,75
30-34	11.882	12,10	2.886	11,26	14.768	11,93
35-39	12.959	13,20	2.453	9,57	15.412	12,45
40-44	12.543	12,78	2.081	8,12	14.624	11,81
45-49	11.350	11,56	2.014	7,86	13.364	10,79
50-54	10.430	10,62	2.439	9,52	12.869	10,39
55-59	10.012	10,20	2.735	10,67	12.747	10,30
60-64	8.892	9,06	2.047	7,99	10.939	8,84
KAB. TANAH DATAR	**98.183**	**100,00**	**25.626**	**100,00**	**123.809**	**100,00**
%	**79,30**		**20,70**		**100,00**	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Tabel 58 menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun. Hal yang sama untuk, angkatan kerja laki-laki, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 20-44 tahun.

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 59.

Dari tabel 59 tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan X Koto yaitu 11,80 persen, diikuti Kecamatan Lima Kaum yaitu 11,20 persen, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Batipuh Selatan yaitu 3,0%.

Tabel 59. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
X KOTO	11,498	11.70	3,067	12.00	14,565	11.80
BATIPUH	8,115	8.30	2,210	8.60	10,325	8.30
RAMBATAN	10,363	10.60	2,505	9.80	12,868	10.40
LIMA KAUM	9,997	10.20	3,930	15.30	13,927	11.20
TANJUNG EMAS	6,508	6.60	1,742	6.80	8,250	6.70
LINTAU BUO	5,241	5.30	1,050	4.10	6,291	5.10
SUNGAYANG	5,095	5.20	1,146	4.50	6,241	5.00
SUNGAI TARAB	9,023	9.20	2,144	8.40	11,167	9.00
PARIANGAN	5,516	5.60	1,881	7.30	7,397	6.00
SALIMPAUNG	6,087	6.20	1,551	6.10	7,638	6.20
PADANG GANTING	3,793	3.90	854	3.30	4,647	3.80
TANJUNG BARU	3,838	3.90	786	3.10	4,624	3.70
LINTAU BUO UTARA	10,151	10.30	2,015	7.90	12,166	9.80
BATIPUH SELATAN	2,958	3.00	745	2.90	3,703	3.00
KAB. TANAH DATAR	98,183	100.00	25,626	100.00	123,809	100.00
%	79.30		20.70		100.00	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar cukup berpendidikan. Dimana 27,07 persen angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar berpendidikan SLTA/sederajat, diikuti tamat SLTP/sederajat 17,40 persen, tamat D-IV/S1 11,20 persen, tamat SD/sederajat 24,00 persen, Akademi/Diploma III/S.Muda sebanyak 2,90 persen, Diploma I/II sebanyak 1,0 persen, dan Strata II sebanyak 0,70 persen. Namun demikian yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat terbilang cukup tinggi yaitu masing-masing sebanyak 7,30 persen dan 8,30 persen.

Tabel 60. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	6.302	6,40	2.715	10,60	9.017	7,30
Belum Tamat SD/Sederajat	8.796	9,00	1.466	5,70	10.262	8,30
Tamat SD/Sederajat	26.704	27,20	3.009	11,70	29.713	24,00
SLTP/Sederajat	19.562	19,90	2.018	7,90	21.580	17,40
SLTA/Sederajat	28.124	28,60	5.611	21,90	33.735	27,20
Diploma I/II	461	0,50	774	3,00	1.235	1,00
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.616	1,60	1.957	7,60	3.573	2,90
Diploma IV/Srata I	6.166	6,30	7.645	29,80	13.811	11,20
Strata II	426	0,40	416	1,60	842	0,70
Strata III	26	0,00	15	0,10	41	0,00
KAB. TANAH DATAR	**98.183**	**100,00**	**25.626**	**100,00**	**123.809**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat persentasenya memang tergolong kecil, dengan kondisi pendidikan seperti ini, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan menjadi angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran).

Berkaitan hal tersebut, *Pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan keterampilan mereka, misalnya dengan menyediakan balai-balai pelatihan keterampilan.*

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya menurun.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan menengah lebih rendah dibandingkan angkatan kerja laki-laki. Namun angkatan kerja

perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (D-I, D-II, D-III/Sarmud, D-IV/Strata-I, Strata-II dan Strata-III) lebih tinggi daripada angkatan kerja laki-laki.

Tabel 61. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA			APAK			%
	JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	TOTAL	
15-19	3.149	2.186	5.335	397	55	452	12,61	2,52	8,47	0,42
20-24	6.354	2.601	8.955	3.684	1.007	4.691	57,98	38,72	52,38	4,37
25-29	10.481	4.066	14.547	8.267	2.672	10.939	78,88	65,72	75,20	10,18
30-34	11.882	2.886	14.768	10.876	2.458	13.334	91,53	85,17	90,29	12,41
35-39	12.959	2.453	15.412	12.525	2.199	14.724	96,65	89,65	95,54	13,70
40-44	12.543	2.081	14.624	12.323	1.915	14.238	98,25	92,02	97,36	13,25
45-49	11.350	2.014	13.364	11.211	1.903	13.114	98,78	94,49	98,13	12,20
50-54	10.430	2.439	12.869	10.338	2.336	12.674	99,12	95,78	98,48	11,79
55-59	10.012	2.735	12.747	9.917	2.660	12.577	99,05	97,26	98,67	11,70
60-64	8.892	2.047	10.939	8.781	1.931	10.712	98,75	94,33	97,92	9,97
KAB. TANAH DATAR	**98.052**	**25.508**	**123.560**	**88.319**	**19.136**	**107.455**	**90,07**	**75,02**	**86,97**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Selanjutnya tabel 61 menunjukkan bahwa 86,97 persen angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar bekerja.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-64 tahun. Dari tabel 61 juga terlihat bahwa angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 30-64 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan pada kelompok umur 35-64 tahun.

Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat cukup tinggi yaitu 9,97 persen. Penduduk para lansia ini masih terlibat di dalam pasar kerja dan 10.712 orang (97,92%) masih bekerja.

Jika tabel 60 dihubungkan dengan Tabel 61, pada Tabel 61 terlihat bahwa dari 5.449 orang penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah (15-19 tahun) sebanyak 632 orang (11,6% dari total penduduk usia 15-19 tahun).

Penduduk usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja. Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya

sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu memperoleh perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kabupaten Tanah Datar kedepan harus dapat menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

Jika angkatan kerja yang bekerja ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan, sebagaimana disajikan pada table 62.

Dari tabel 62 tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Pariangan yakni 89,90 persen, sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan kecamatan dengan persentase angkatan kerja terendah yakni 83,85 persen.

Tabel 62. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	ANGKATAN KERJA			ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA			APAK			%
	JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	TOTAL	
X KOTO	11.498	3.067	14.565	10.420	2.314	12.734	90,62	75,45	87,43	11,85
BATIPUH	8.115	2.210	10.325	7.225	1.646	8.871	89,03	74,48	85,92	8,26
RAMBATAN	10.363	2.505	12.868	9.243	1.813	11.056	89,19	72,38	85,92	10,29
LIMA KAUM	9.997	3.930	13.927	9.108	3.266	12.374	91,11	83,10	88,85	11,52
TANJUNG EMAS	6.508	1.742	8.250	5.836	1.258	7.094	89,67	72,22	85,99	6,60
LINTAU BUO	5.241	1.050	6.291	4.745	734	5.479	90,54	69,90	87,09	5,10
SUNGAYANG	5.095	1.146	6.241	4.688	886	5.574	92,01	77,31	89,31	5,19
SUNGAI TARAB	9.023	2.144	11.167	8.062	1.534	9.596	89,35	71,55	85,93	8,93
PARIANGAN	5.516	1.881	7.397	5.055	1.595	6.650	91,64	84,80	89,90	6,19
SALIMPAUNG	6.087	1.551	7.638	5.550	1.164	6.714	91,18	75,05	87,90	6,25
PADANG GANTING	3.793	854	4.647	3.448	631	4.079	90,90	73,89	87,78	3,80
TANJUNG BARU	3.838	786	4.624	3.417	497	3.914	89,03	63,23	84,65	3,64
LINTAU BUO UTARA	10.151	2.015	12.166	8.934	1.282	10.216	88,01	63,62	83,97	9,51
BATIPUH SELATAN	2.958	745	3.703	2.588	517	3.105	87,49	69,40	83,85	2,89
KAB. TANAH DATAR	**98.183**	**25.626**	**123.809**	**88.319**	**19.137**	**107.456**	**89,95**	**74,68**	**86,79**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Tabel 62 juga menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja laki-laki yang bekerja lebih besar dari angkatan kerja perempuan yang bekerja (88.319 orang V 19.137 orang).

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan yang ditamatkan sebagaimana tabel 63.

Dari tabel 63 terlihat bahwa angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar yang bekerja cukup berpendidikan, 27,20 persen angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar berpendidikan SLTA/sederajat, diikuti tamat SD/sederajat 24,00 persen, tamat SLTP/sederajat 17,40 persen, tamat D-IV/S1 11,20persen, Akademi/Diploma III/S.Muda sebanyak 2,90 persen, Diploma I/II sebanyak 1 persen, dan Strata II dan Strata III sebanyak 0,70 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat masing-masing sebanyak 7,30 persen dan 8,30 persen.

Tabel 63. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	6.302	6,40	2.715	10,60	9.017	7,30
Belum Tamat SD/Sederajat	8.796	9,00	1.466	5,70	10.262	8,30
Tamat SD/Sederajat	26.704	27,20	3.009	11,70	29.713	24,00
SLTP/Sederajat	19.562	19,90	2.018	7,90	21.580	17,40
SLTA/Sederajat	28.124	28,60	5.611	21,90	33.735	27,20
Diploma I/II	461	0,50	774	3,00	1.235	1,00
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.616	1,60	1.957	7,60	3.573	2,90
Diploma IV/Srata I	6.166	6,30	7.645	29,80	13.811	11,20
Strata II	426	0,40	416	1,60	842	0,70
Strata III	26	0,00	15	0,10	41	0,00
KAB. TANAH DATAR	**98.183**	**100,00**	**25.626**	**100,00**	**123.809**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat persentasenya memang sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha.

Dari tabel 63 nampak bahwa 87,68 persen dari angkatan kerja di Kabupaten Tanah Datar berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (90,66%) daripada partisipasi angkatan kerja perempuan (87,68%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Jika diperhatikan per kelompok umur, maka hampir 100 persen angkatan kerja laki-laki usia 25-59 tahun berpartisipasi di pasar kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan yang berpartisipasi di pasar kerja tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Pada Tabel 64 dibawah ini dapat dilihat Tingkat partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 55-59 tahun yakni 98,67 persen atau 98,67 persen angkatan kerja pada kelompok umur 55-59 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja. Namun demikian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara umum tidak jauh berbeda, dimana mulai dari kelompok umur 24-64 tahun berada diatas angka 90 persen, dan dibawah usia 24 tahun dengan angka dibawah 90 persen yaini 52,38 persen pada kelompok umur 25-29 tahun, 52,38 persen pada kelompok umur 20-24 tahun dan hanya 8,47 persen pada kelompok umur 15-19 tahun. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun ini diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**Tabel 64. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020**

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA			APAK			%
	JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	TOTAL	
15-19	3.149	2.186	5.335	397	55	452	12,61	2,52	8,47	0,42
20-24	6.354	2.601	8.955	3.684	1.007	4.691	57,98	38,72	52,38	4,37
25-29	10.481	4.066	14.547	8.267	2.672	10.939	78,88	65,72	75,20	10,18
30-34	11.882	2.886	14.768	10.876	2.458	13.334	91,53	85,17	90,29	12,41
35-39	12.959	2.453	15.412	12.525	2.199	14.724	96,65	89,65	95,54	13,70
40-44	12.543	2.081	14.624	12.323	1.915	14.238	98,25	92,02	97,36	13,25
45-49	11.350	2.014	13.364	11.211	1.903	13.114	98,78	94,49	98,13	12,20
50-54	10.430	2.439	12.869	10.338	2.336	12.674	99,12	95,78	98,48	11,79
55-59	10.012	2.735	12.747	9.917	2.660	12.577	99,05	97,26	98,67	11,70
60-64	8.892	2.047	10.939	8.781	1.931	10.712	98,75	94,33	97,92	9,97
KAB. TANAH DATAR	**98.052**	**25.508**	**123.560**	**88.319**	**19.136**	**107.455**	**90,07**	**75,02**	**86,97**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Disamping itu, Tabel 64 diatas juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun masih tinggi terutama pada Laki-laki yaitu 97,92 persen. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Jika digambarkan secara keseluruhan, pola partispasi angkatan kerja menurut umur ini, seperti terlihat pada Gambar 10 berikut ini.

Gambar 10. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

Secara keseluruhan, pola partispasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada Gambar 10 Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah TPAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berbentuk seperti huruf **U** terbalik, terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 20 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Selanjutnya angkatan kerja yang bekerja atau seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan atau membantu menghasilkan upah, gaji, pendapatan atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020, digambarkan pada tabel 65 di bawah ini.

Tabel 65. Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAAKI-LAKI		PREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.764	2,7	4.281	19,4	7.045	5,7
TENTARA NASIONAL INDONESIA	150	0,1	2	0,0	152	0,1
KEPOLISIAN RI	380	0,4	20	0,1	400	0,3
PERDAGANGAN	2.197	2,1	743	3,4	2.940	2,4
PETANI/PEKEBUN	42.984	41,9	4.447	20,2	47.431	38,1
PETERNAK	129	0,1	11	0,0	140	0,1
NELAYAN/PERIKANAN	250	0,2	7	0,0	257	0,2
INDUSTRI	31	0,0	63	0,3	94	0,1
KONSTRUKSI	41	0,0	2	0,0	43	0,0
TRANSPORTASI	544	0,5	13	0,1	557	0,4
KARYAWAN SWASTA	5.968	5,8	2.615	11,9	8.583	6,9
KARYAWAN BUMN	366	0,4	200	0,9	566	0,5
KARYAWAN BUMD	96	0,1	42	0,2	138	0,1
KARYAWAN HONORER	1.044	1,0	1.898	8,6	2.942	2,4
BURUH HARIAN LEPAS	5.902	5,8	367	1,7	6.269	5,0
BURUH TANI/PERKEBUNAN	2.947	2,9	517	2,3	3.464	2,8
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	28	0,0	8	0,0	36	0,0
BURUH PETERNAKAN	35	0,0	7	0,0	42	0,0
PEMBANTU RUMAH TANGGA	3	0,0	29	0,1	32	0,0
TUKANG CUKUR	186	0,2	0	0,0	186	0,1
TUKANG LISTRIK	26	0,0	0	0,0	26	0,0
TUKANG BATU	1.170	1,1	0	0,0	1.170	0,9
TUKANG KAYU	1.074	1,0	1	0,0	1.075	0,9
TUKANG SOL SEPATU	9	0,0	0	0,0	9	0,0
TUKANG LAS/PANDAI BESI	139	0,1	2	0,0	141	0,1
TUKANG JAHIT	281	0,3	317	1,4	598	0,5
TUKANG GIGI	10	0,0	1	0,0	11	0,0
PENATA RIAS	4	0,0	11	0,0	15	0,0
PENATA BUSANA	1	0,0	3	0,0	4	0,0
PENATA RAMBUT	20	0,0	4	0,0	24	0,0
MEKANIK	459	0,4	0	0,0	459	0,4
SENIMAN	28	0,0	3	0,0	31	0,0
TABIB	8	0,0	1	0,0	9	0,0
PERANCANG BUSANA	1	0,0	2	0,0	3	0,0
PENTERJEMAH	1	0,0	0	0,0	1	0,0
IMAM MESJID	39	0,0	0	0,0	39	0,0
PENDETA	1	0,0	0	0,0	1	0,0
WARTAWAN	38	0,0	1	0,0	39	0,0
USTADZ/MUBALIGH	81	0,1	1	0,0	82	0,1
JURU MASAK	13	0,0	5	0,0	18	0,0
ANGGOTA DPD	1	0,0	1	0,0	2	0,0
ANGGOTA DPD	1	0,0	0	0,0	1	0,0
WAKIL BUPATI	1	0,0	0	0,0	1	0,0
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	24	0,0	1	0,0	25	0,0
DOSEN	107	0,1	133	0,6	240	0,2
GURU	606	0,6	1.766	8,0	2.372	1,9
PENGACARA	12	0,0	2	0,0	14	0,0
NOTARIS	1	0,0	7	0,0	8	0,0
ARSITEK	8	0,0	1	0,0	9	0,0
KONSULTAN	22	0,0	6	0,0	28	0,0
DOKTER	37	0,0	95	0,4	132	0,1
BIDAN	1	0,0	244	1,1	245	0,2
PERAWAT	30	0,0	170	0,8	200	0,2
APOTEKER	4	0,0	22	0,1	26	0,0
PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0,0	1	0,0	1	0,0
PENYIAR RADIO	2	0,0	4	0,0	6	0,0
PELAUT	68	0,1	1	0,0	69	0,1
PENELITI	3	0,0	0	0,0	3	0,0
SOPIR	3.989	3,9	1	0,0	3.990	3,2
PEDAGANG	9.643	9,4	2.011	9,1	11.654	9,4
PERANGKAT DESA	202	0,2	109	0,5	311	0,2
KEPALA DESA	26	0,0	0	0,0	26	0,0
WIRASWASTA	18.229	17,8	1.815	8,2	20.044	16,1
LAINNYA	25	0,0	10	0,0	35	0,0
KAB. TANAH DATAR	**102.490**	**100,0**	**22.024**	**100,0**	**124.514**	**100,0**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Tabel 65 juga menggambarkan angka penyerapan angkatan kerja dimana persentase angkatan kerja yang bekerja Kabupaten Tanah Datar cukup tinggi (87,68%) ini membuktikan bahwa pemerintah kabupaten Kabupaten Tanah Datar menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerja. Penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok umur 30-59 tahun. Penyerapan angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penyerapan angkatan kerja laki-laki tertinggi pada kelompok umur 30 tahun ke atas dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun. Sedangkan penyerapan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok 35-54 tahun dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun. Angkatan kerja kelompok usia 15-19 tahun 28 persennya bekerja dan diduga kualitas mereka cukup rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari keterampilannya.

Dari tabel 65 terlihat bahwa hampir separuh penduduk usia 15-64 tahun atau usia kerja (87,68%) yang tinggal di Kabupaten Tanah Datar berkerja.

Jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai petani (38,1%), diikuti jenis pekerjaan Wiraswasta sebesar 16,1 persen, diikuti karyawan swasta 6,9 persen, dan jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil sebesar 5,7 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berprofesi sebagai petani. Sementara yang menjadi wiraswasta didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan buruh harian lepas. Sedangkan jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil lebih tinggi persentase perempuan dibanding laki-laki yaitu sebesar 19,2 persen sedangkan laki-laki hanya sebesar 2,8 persen saja.

Dari tabel di atas terlihat pula bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha,

mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Tingkat pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Tabel 66. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			PENDUDUK BELUM BEKERJA			TINGKAT PENGANGGURAN (%)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	3,149	2,186	5,335	2,883	2,248	5,131	2.3	1.8	4.2
20-24	6,354	2,601	8,955	2,670	1,594	4,264	2.2	1.3	3.5
25-29	10,481	4,066	14,547	2,214	1,394	3,608	1.8	1.1	2.9
30-34	11,882	2,886	14,768	1,006	428	1,434	0.8	0.3	1.2
35-39	12,959	2,453	15,412	434	254	688	0.4	0.2	0.6
40-44	12,543	2,081	14,624	220	166	386	0.2	0.1	0.3
45-49	11,350	2,014	13,364	139	111	250	0.1	0.1	0.2
50-54	10,430	2,439	12,869	92	103	195	0.1	0.1	0.2
55-59	10,012	2,735	12,747	95	75	170	0.1	0.1	0.1
60-64	8,892	2,047	10,939	111	116	227	0.1	0.1	0.2
KAB. TANAH DATAR	98,052	25,508	123,560	9,864	6,489	16,353	8.0	5.3	13.2

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Tabel 66 menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari

tabel 66 terlihat pula bahwa pengangguran didominasi oleh kelompok umur muda yakni 20-34 tahun. Diantara kelompok umur tersebut, kelompok umur 25-29 tahun yang paling besar jumlahnya. Dari 123.560 orang angkatan kerja di Kabupaten Tanah Datar, 90.780 orang bekerja dan 16.353 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja) atau sebesar 13,2 persen.

Tingkat pengangguran di Kabupaten Tanah Datar tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 4,2 persen atau dari 5.335 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 5.131 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 3,5 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 2,9 persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 50-59 tahun.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. *Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan*.

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat

terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel 67 di bawah ini.

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Lintau Buo Utara yaitu 1,6 persen, diikuti Kecamatan X Koto dan Rambatan yaitu 1,5 persen. Sedangkan Kecamatan Sungayang, Padang Ganting dan Batipuh Selatan merupakan kecamatan dengan persentase pencari kerja terendah yaitu 0,5 persen.

Tabel 67. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	ANGKATAN KERJA			PENDUDUK BELUM BEKERJA			TINGKAT PENGANGGURAN (%)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
X KOTO	11,498	3,067	14,565	1,078	753	1,831	0.9	0.6	1.5
BATIPUH	8,115	2,210	10,325	890	564	1,454	0.7	0.5	1.2
RAMBATAN	10,363	2,505	12,868	1,120	692	1,812	0.9	0.6	1.5
LIMA KAUM	9,997	3,930	13,927	889	664	1,553	0.7	0.5	1.3
TANJUNG EMAS	6,508	1,742	8,250	672	484	1,156	0.5	0.4	0.9
LINTAU BUO	5,241	1,050	6,291	496	316	812	0.4	0.3	0.7
SUNGAYANG	5,095	1,146	6,241	407	260	667	0.3	0.2	0.5
SUNGAI TARAB	9,023	2,144	11,167	961	610	1,571	0.8	0.5	1.3
PARIANGAN	5,516	1,881	7,397	461	286	747	0.4	0.2	0.6
SALIMPAUNG	6,087	1,551	7,638	537	387	924	0.4	0.3	0.7
PADANG GANTING	3,793	854	4,647	345	223	568	0.3	0.2	0.5
TANJUNG BARU	3,838	786	4,624	421	289	710	0.3	0.2	0.6
LINTAU BUO UTARA	10,151	2,015	12,166	1,217	733	1,950	1.0	0.6	1.6
BATIPUH SELATAN	2,958	745	3,703	370	228	598	0.3	0.2	0.5
KAB. TANAH DATAR	98,183	25,626	123,809	9,864	6,489	16,353	8.0	5.2	13.2

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Selanjutnya pendidikan yang ditamatkan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran) ini disajikan dalam tabel 68.

Dari tabel 68 dibawah ini terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kabupaten Tanah Datar berpendidikan Tidak/Belum Sekolah yaitu sebesar 4,32 persen, diikuti pendidikan Tamat SLTA/Sederajat sebesar

2,71 persen, Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 1,69 persen, Tamat SD/Sederajat sebesar 1,61 persen, Tamat SLTP/Sederajat sebesar 1,31 persen, dan Tamat Diploma IV/S1 sebesar 1,23 persen. Sedangkan Tamatan Diploma II, Srata II dan Strata III mempunyai persentase 0 persen. Jika pendidikan angkatan kerja disandingkan dengan pendidikan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja, maka terlihat bahwa semakin rendah tingkat pendidikan angkatan kerja, maka persentase pengangguran semakin besar. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, maka akan semakin sulit mencari pekerjaan.

Tabel 68. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	ANGKATAN KERJA			PENDUDUK BELUM BEKERJA			TINGKAT PENGANGGURAN (%)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Tidak/Belum Sekolah	6.302	2.715	9.017	2.967	2.383	5.350	2,40	1,92	4,32
Belum Tamat SD/Sederajat	8.796	1.466	10.262	1.425	665	2.090	1,15	0,54	1,69
Tamat SD/Sederajat	26.704	3.009	29.713	1.473	524	1.997	1,19	0,42	1,61
SLTP/Sederajat	19.562	2.018	21.580	1.143	485	1.628	0,92	0,39	1,31
SLTA/Sederajat	28.124	5.611	33.735	2.079	1.280	3.359	1,68	1,03	2,71
Diploma I/II	461	774	1.235	18	21	39	0,01	0,02	0,03
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.616	1.957	3.573	139	208	347	0,11	0,17	0,28
Diploma IV/Srata I	6.166	7.645	13.811	612	907	1.519	0,49	0,73	1,23
Strata II	426	416	842	8	15	23	0,01	0,01	0,02
Strata III	26	15	41	0	1	1	0,00	0,00	0,00
KAB. TANAH DATAR	**98.183**	**25.626**	**123.809**	**9.864**	**6.489**	**16.353**	**7,97**	**5,24**	**13,21**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Gambaran tentang angka pengangguran Kabupaten Tanah Datar dalam rentang tahun 2016 sampai dengan 2020 dilihat pada gambar 11 dibawah ini dimana tingkat pengangguran ini meningkat dari tahun ke tahun dan dikisaran angka 11 sampai 12,3 persen.

Gambar 11. Tingkat Pengangguran Kab. Tanah Datar Tahun 2016 s/d 2020

d. Sosial

1) Jumlah Penyandang Cacat

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik,

dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Tabel 69. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
Cacat Fisik	116	94	210
Cacat Netra/Buta	28	25	53
Cacat Rungu/Wicara	71	77	148
Cacat Mental/Jiwa	219	106	325
Cacat Fisik dan Mental	64	40	104
Cacat Lainnya	26	16	42
Jumlah Penyandang Cacat	**524**	**358**	**882**
Tidak Cacat	187.467	186.342	373.809
Kab. Tanah Datar	**187.991**	**186.700**	**374.691**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, dic

Pada tabel 69 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kabupaten Tanah Datar

adalah sebanyak 882 jiwa, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Tanah Datar yaitu 374.691 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai disabilitas pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar (524 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (358 orang).

Jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat mental/jiwa (219 orang) dan diikuti cacat fisik (116 orang), sedangkan jenis kecacatan yang banyak disandang perempuan juga sama dengan laki-laki yaitu cacat mental/jiwa (106 orang) dan cacat rungu/wicara (94 orang).

Tabel 70. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KECAMATAN	JENIS KECACATAN						
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	JUMLAH
X KOTO	19	5	7	39	7	7	84
BATIPUH	22	7	10	29	6	4	78
RAMBATAN	20	6	21	40	16	4	107
LIMA KAUM	18	2	9	24	8	4	65
TANJUNG EMAS	19	4	7	17	10	1	58
LINTAU BUO	8	2	11	15	7	2	45
SUNGAYANG	19	2	10	27	5	4	67
SUNGAI TARAB	18	1	13	27	12	3	74
PARIANGAN	13	5	7	16	9	1	51
SALIMPAUNG	13	3	7	24	7	3	57
PADANG GANTING	9	2	17	13	2	0	43
TANJUNG BARU	13	4	5	16	1	1	40
LINTAU BUO UTARA	12	3	17	20	7	6	65
BATIPUH SELATAN	7	7	7	18	7	2	48
KAB. TANAH DATAR	**210**	**53**	**148**	**325**	**104**	**42**	**882**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat mental/jiwa yakni 325 orang, diikuti cacat fisik dan cacat rungu/wicara masing-masing 210 orang, dan 148 orang, sedangkan cacat lainnya sebanyak 42 orang. Sedangkan cacat netra/buta merupakan jenis cacat terendah yang disandang penduduk Kabupaten Tanah Datar yakni 53 orang.

Tabel 70 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Rambatan merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 107 orang dan Kecamatan Tanjung Baru merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni masing-masing 40 orang.

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur, dari tabel 71 terlihat bahwa dari 882 orang penyandang disabilitas, 764 orang adalah adalah kelompok usia produktif, 66 orang adalah kelompok usia tua (usila), 52 orang kelompok usia 14 tahun ke bawah. Tabel 71 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 20-24 tahun.

Tabel 71. Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kecacatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JENIS KECACATAN						
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	JUMLAH
00-04	4	0	0	1	0	0	5
05-09	2	0	5	3	0	1	11
10-14	13	1	8	7	4	3	36
15-19	31	2	12	28	11	8	92
20-24	25	1	17	48	19	10	120
25-29	28	1	22	27	15	3	96
30-34	15	3	13	36	9	3	79
35-39	16	2	15	33	13	5	84
40-44	15	6	14	43	6	3	87
45-49	12	2	9	27	6	3	59
50-54	12	10	10	31	7	0	70
55-59	8	3	8	15	2	0	36
60-64	10	8	7	11	5	0	41
65-69	8	4	3	11	3	1	30
70-74	7	3	3	2	1	0	16
>75	4	7	2	2	3	2	20
KAB. TANAH DATAR	**210**	**53**	**148**	**325**	**104**	**42**	**882**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemeritah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi

sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepenuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalampeningkatan persamaan hak untuk

memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Mobilitas Penduduk

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) "Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya". Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda.

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah

akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahan penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wailayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi nasional baik migrasi masuk maupun keluar.

Tabel 72 menunjukkan jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 sebesar 6.863 jiwa dan pindah keluar Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 sebesar 6.839 jiwa.

Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) dan keluar (pindah) adalah 1:1 artinya bahwa dari 1 penduduk yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar terdapat 1 penduduk yang keluar. Dari tabel 72 di atas juga terlihat bahwa migrasi yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar adalah migrasi positif, dimana migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.

Tabel 72. Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Masuk dan Keluar Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	2020					
	MIGRASI KELUAR			MIGRASI MASUK		
	KAB	PROV	TOTAL	PROV	KAB	TOTAL
X KOTO	563	348	911	383	441	824
BATIPUH	376	383	759	381	239	620
RAMBATAN	256	425	681	477	265	742
LIMA KAUM	294	339	633	331	318	649
TANJUNG EMAS	140	208	348	242	142	384
LINTAU BUO	141	181	322	140	144	284
SUNGAYANG	88	195	283	260	109	369
SUNGAI TARAB	253	321	574	430	254	684
PARIANGAN	155	232	387	255	166	421
SALIMPAUNG	197	216	413	301	189	490
PADANG GANTING	131	174	305	178	70	248
TANJUNG BARU	145	147	292	150	163	313
LINTAU BUO UTARA	226	453	679	369	194	563
BATIPUH SELATAN	94	158	252	210	62	272
KAB. TANAH DATAR	**3.059**	**3.780**	**6.839**	**4.107**	**2.756**	**6.863**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berikut ini adalah lima implikasi kebijakan yang paling penting.

1. Ketimpangan kesempatan kerja antara kota dan desa harus dikurangi.
2. Pemecahan masalah pengangguran tidak cukup hanya dengan penciptaan lapangan kerja di kota dan kesempatan kerja di pedesaan dalam waktu bersamaan.
3. Pengembangan pendidikan yang berlebihan mengakibatkan migrasi dan pengangguran
4. Pemberian subsidi upah dan penentuan harga faktor produksi tradisional (tenaga kerja) justru menurunkan produktivitas. Salah satu resep kebijakan ekonomi yang baku untuk menciptakan kesempatan kerja di perkotaan

adalah dengan menghilangkan distorsi harga faktor produksi dan menggunakan harga yang "sebenarnya" (dibentuk oleh mekanisme pasar).

5. Program pembangunan desa secara terpadu harus dipacu

Berkaitan dengan banyaknya penduduk yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar, maka pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu membuat suatu kebijakan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni dengan mempertimbangkan bahwa penduduk dapat bertempat tinggal di wilayah NKRI.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen Kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk yang bersangkutan yang diakui secara legal oleh negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain sebagainya. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi

Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun RT dan RW.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual dan kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

Tabel 73 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Dari 114.524 kepala keluarga, baru 104.378 kepala keluarga mempunyai Kartu Keluarga Nasional (91,14 persen) sedangkan 10.146 kepala keluarga belum memiliki Kartu Keluarga Nasional.

Tabel 73. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			%
	JUMLAH KK	SUDAH MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	
X KOTO	12.562	11.776	786	93,74
BATIPUH	9.939	8.967	972	90,22
RAMBATAN	11.714	10.654	1.060	90,95
LIMA KAUM	11.615	10.542	1.073	90,76
TANJUNG EMAS	7.687	6.790	897	88,33
LINTAU BUO	5.836	5.434	402	93,11
SUNGAYANG	5.855	5.368	487	91,68
SUNGAI TARAB	10.441	9.480	961	90,80
PARIANGAN	6.756	6.205	551	91,84
SALIMPAUNG	7.588	6.813	775	89,79
PADANG GANTING	4.730	4.407	323	93,17
TANJUNG BARU	4.433	3.980	453	89,78
LINTAU BUO UTARA	11.772	10.702	1.070	90,91
BATIPUH SELATAN	3.596	3.260	336	90,66
KAB. TANAH DATAR	**114.524**	**104.378**	**10.146**	**91,14**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkan program KTP elektronik, adapun program e-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat

curang dalam hal-hal tertentu dengan manggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris)
5. Memalsukan dan menggandakan ktp

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan e-Government serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasiskan teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik atau e-KTP/KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017 tetapi berlakunya sama seumur hidup*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTP-el: Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

Tabel 74 menunjukkan bahwa dari 279.152 jiwa wajib KTP, 265.972 jiwa atau 95,28 persen sudah melakukan perekaman KTP Elektronik dan 265.555 jiwa atau 99,84 persen diantaranya sudah memiliki KTPel. Jumlah

dan persentase kepemilikan KTPel ini diduga karena penduduk yang pindah atau keluar dari Kabupaten Tanah Datar adalah penduduk yang sudah memiliki KTPel, sedangkan penduduk yang masuk atau datang ke Kabupaten Tanah Datar mereka belum memperoleh KTP-el walaupun mungkin mereka sudah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal, namun datanya belum terupdate di sistem database kependudukan Kabupaten Tanah Datar. Sejalan dengan pelaksanaan program Pemerintah tentang KTPel, penduduk yang masih mempunyai KTP reguler akan diubah KTP nya menjadi KTPel.

Tabel 74. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	KTP-el (Jiwa)									%
	Wajib KTP			Perekaman			Kepemilikan			KEPEMILIKAN
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	KTP-el
X KOTO	16.055	16.010	32.065	14.871	15.168	30.039	14.841	15.128	29.969	93,46
BATIPUH	11.836	12.157	23.993	11.072	11.692	22.764	11.039	11.660	22.699	94,61
RAMBATAN	14.469	14.400	28.869	13.446	13.738	27.184	13.435	13.727	27.162	94,09
LIMA KAUM	14.286	14.652	28.938	13.667	14.243	27.910	13.657	14.234	27.891	96,38
TANJUNG EMAS	9.270	9.473	18.743	8.863	9.151	18.014	8.844	9.139	17.983	95,95
LINTAU BUO	7.192	7.157	14.349	6.777	6.916	13.693	6.776	6.915	13.691	95,41
SUNGAYANG	6.950	7.154	14.104	6.625	6.967	13.592	6.621	6.955	13.576	96,26
SUNGAI TARAB	12.553	12.555	25.108	11.856	12.126	23.982	11.847	12.108	23.955	95,41
PARIANGAN	7.949	8.218	16.167	7.548	7.974	15.522	7.532	7.963	15.495	95,84
SALIMPAUANG	8.781	9.033	17.814	8.421	8.793	17.214	8.404	8.785	17.189	96,49
PADANG GANTING	5.425	5.757	11.182	5.035	5.522	10.557	5.028	5.511	10.539	94,25
TANJUANG BARU	5.307	5.402	10.709	5.016	5.213	10.229	5.007	5.209	10.216	95,40
LINTAU BUO UTARA	14.118	14.284	28.402	13.303	13.730	27.033	13.267	13.702	26.969	94,95
BATIPUAH SELATAN	4.306	4.403	8.709	4.029	4.210	8.239	4.018	4.203	8.221	94,40
KAB. TANAH DATAR	**138.497**	**140.655**	**279.152**	**130.529**	**135.443**	**265.972**	**130.316**	**135.239**	**265.555**	**95,13**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

Selain masalah penduduk yang masuk, masalah keterbatasan blangko KTP-el yang didistribusikan oleh pemerintah pusat sangat terbatas sehingga pencetakan KTP-el tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan persentase kepemilikan KTP-el masih dibawah angka 100 persen. Diharapkan di tahun 2020 kepemilikan KTP-el penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat mencapai 100 persen.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan kartu identitas bagi anak usia 17 tahun kurang 1 hari kebawah. Dengan adanya KIA ini maka seluruh penduduk telah memiliki bukti otentik identitas di semua usia. Dengan demikian tidak alasan bagi seseorang untuk tidak memiliki dokumen kependudukan berupa kartu identitas disamping akta kelahiran sebagai akta otentik lainnya. Tabel 75 dibawah ini terlihat bahwa dari 95.539 anak usia 0 sampai dengan 17 tahun kurang 1 hari, baru 24,03 persen saja (22.961 anak) yang telah memiliki KIA. Hal ini disebabkan karena keterbatasan blangko KIA yang tersedia di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar.

**Tabel 75. Persentase Kepemilikan Identitas Anak (KIA)
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020**

KECAMATAN	Kartu Identitas Anak (KIA)						
	Wajib KIA			Kepemilikan			%
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
X KOTO	6,297	5,734	12,031	1,751	1,624	3,375	28.05
BATIPUH	3,997	3,658	7,655	1,355	1,252	2,607	34.06
RAMBATAN	4,917	4,562	9,479	769	703	1,472	15.53
LIMA KAUM	5,364	4,892	10,256	1,556	1,533	3,089	30.12
TANJUNG EMAS	3,192	3,024	6,216	519	542	1,061	17.07
LINTAU BUO	2,738	2,631	5,369	779	740	1,519	28.29
SUNGAYANG	2,450	2,385	4,835	924	900	1,824	37.72
SUNGAI TARAB	4,398	4,042	8,440	555	542	1,097	13.00
PARIANGAN	2,575	2,404	4,979	731	706	1,437	28.86
SALIMPAUANG	3,135	2,963	6,098	910	874	1,784	29.26
PADANG GANTING	1,864	1,786	3,650	497	474	971	26.60
TANJUANG BARU	1,924	1,823	3,747	338	306	644	17.19
LINTAU BUO UTARA	5,214	4,811	10,025	907	876	1,783	17.79
BATIPUAH SELATAN	1,429	1,330	2,759	152	146	298	10.80
KAB. TANAH DATAR	49,494	46,045	95,539	11,743	11,218	22,961	24.03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2020, diolah.

d. Kepemilikan Akta Catatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian,

akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta terebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 76. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN									%
	AKTA SIAK			AKTA NON SIAK			JUMLAH PENDUDUK			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
01-X KOTO	14.090	13.438	27.528	7.521	7.251	14.772	22.352	21.744	44.096	95,93
02-BATIPUH	9.083	8.804	17.887	4.001	4.265	8.266	15.833	15.815	31.648	82,64
03-RAMBATAN	9.906	9.657	19.563	5.320	4.921	10.241	19.386	18.962	38.348	77,72
04-LIMA KAUM	10.779	10.465	21.244	6.039	6.045	12.084	19.650	19.544	39.194	85,03
05-TANJUNG EMAS	6.720	6.495	13.215	3.025	2.987	6.012	12.462	12.497	24.959	77,03
06-LINTAU BUO	5.356	5.339	10.695	2.920	2.891	5.811	9.930	9.788	19.718	83,71
07-SUNGAYANG	5.483	5.399	10.882	3.002	3.028	6.030	9.400	9.539	18.939	89,30
08-SUNGAI TARAB	9.065	8.618	17.683	4.209	4.232	8.441	16.951	16.597	33.548	77,87
09-PARIANGAN	5.449	5.415	10.864	2.986	3.001	5.987	10.524	10.622	21.146	79,69
10-SALIMPAUANG	7.096	7.073	14.169	3.856	3.987	7.843	11.916	11.996	23.912	92,05
11-PADANG GANTING	3.748	3.782	7.530	2.987	1.925	4.912	7.289	7.543	14.832	83,89
12-TANJUANG BARU	3.728	3.595	7.323	1.952	1.985	3.937	7.231	7.225	14.456	77,89
13-LINTAU BUO UTARA	9.491	8.915	18.406	6.001	5.987	11.988	19.332	19.095	38.427	79,10
14-BATIPUAH SELATAN	3.294	3.289	6.583	2.039	1.856	3.895	5.735	5.733	11.468	91,37
KAB. TANAH DATAR	**98.492**	**96.128**	**203.572**	**55.858**	**54.361**	**110.219**	**187.991**	**186.700**	**374.691**	**83,75**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020, diolah

Tabel 76 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Tanah Datar terhadap total penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan data yang terdapat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 83,75 persen dimana jumlah yang telah tercatat dalam database SIAK Kabupaten Tanah Datar sebesar 203.572 jiwa dan sebesar 110.219 jiwa

masih memiliki akta non SIAK dan secepatnya harus diinput ke dalam database kependudukan Kabupaten Tanah Datar.

Masih rendahnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga mereka tidak tercatat di database SIAK. Pertengahan tahun 2008 Kabupaten Tanah Datar telah menggunakan aplikasi SIAK di dalam pembuatan akta kelahiran. Untuk itu, Kabupaten Tanah Datar terus menerus melakukan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran dan akta perkawinan.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan akta perkawinan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 77 dibawah ini, dimana dari 169.185 penduduk berstatus kawin, 169.185 penduduk berstatus kawin yang memiliki dokumen Buku Nikah/Akta Perkawinan atau genap 100 persen, 0 persen penduduk berstatus kawin belum memiliki dokumen Buku Nikah/Akta Perkawinan. Hal ini sangat penting sekali untuk dimutakhirkan, karena data yang ada merupakan data yang sudah tersimpan didatabase SIAK, dan mungkin masih banyak yang sebenarnya memiliki dokumen Buku Nikah/Akta Perkawinan, namun belum tercatat dalam database SIAK.

Tabel 77. Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	PENDUDUK KAWIN PUNYA AKTA PERKAWINAN	PENDUDUK KAWIN TIDAK PUNYA AKTA PERKAWINAN	% KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN
01-X KOTO	18.656	18.656	0	100,00
02-BATIPUH	13.828	13.828	0	100,00
03-RAMBATAN	16.894	16.894	0	100,00
04-LIMA KAUM	17.838	17.838	0	100,00
05-TANJUNG EMAS	11.794	11.794	0	100,00
06-LINTAU BUO	9.074	9.074	0	100,00
07-SUNGAYANG	8.524	8.524	0	100,00
08-SUNGAI TARAB	15.799	15.799	0	100,00
09-PARIANGAN	9.627	9.627	0	100,00
10-SALIMPAUANG	10.927	10.927	0	100,00
11-PADANG GANTING	6.987	6.987	0	100,00
12-TANJUANG BARU	6.652	6.652	0	100,00
13-LINTAU BUO UTARA	17.764	17.764	0	100,00
14-BATIPUAH SELATAN	4.821	4.821	0	100,00
KAB. TANAH DATAR	***169.185***	***169.185***	***0***	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2020

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 78 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 78. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS CERAI	PENDUDUK CERAI PUNYA AKTA PERCERAIAN	PENDUDUK CERAI TIDAK PUNYA AKTA PERCERAIAN	% KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN
01-X KOTO	682	682	0	100,00
02-BATIPUH	654	654	0	100,00
03-RAMBATAN	525	525	0	100,00
04-LIMA KAUM	577	577	0	100,00
05-TANJUNG EMAS	403	403	0	100,00
06-LINTAU BUO	228	228	0	100,00
07-SUNGAYANG	341	341	0	100,00
08-SUNGAI TARAB	530	530	0	100,00
09-PARIANGAN	385	385	0	100,00
10-SALIMPAUANG	483	483	0	100,00
11-PADANG GANTING	289	289	0	100,00
12-TANJUANG BARU	204	204	0	100,00
13-LINTAU BUO UTARA	513	513	0	100,00
14-BATIPUAH SELATAN	139	139	0	100,00
KAB. TANAH DATAR	***5.953***	***5.953***	***0***	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2020

Tabel 78 menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Tanah Datar. Terlihat bahwa 26.382 orang yang cerai hidup yang memiliki akta cerai 2.058 orang dan 22.298 orang tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraiannya. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pahamnya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur yang ada pada Tabel 78, terlihat bahwa kelompok usia 15-19 tahun yang berstatus cerai dan tidak memiliki akta cerai.

Tabel 79. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kelompok Umur Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK BERSTATUS CERAI	PENDUDUK CERAI PUNYA AKTA PERCERAIAN	PENDUDUK CERAI TIDAK PUNYA AKTA PERCERAIAN	% KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN
15-19	2	2	0	100,00
20-24	36	36	0	100,00
25-29	197	197	0	100,00
30-34	414	414	0	100,00
35-39	674	674	0	100,00
40-44	723	723	0	100,00
45-49	867	867	0	100,00
50-54	792	792	0	100,00
55-59	692	692	0	100,00
60-64	615	615	0	100,00
65-69	414	414	0	100,00
70-74	233	233	0	100,00
75+	294	294	0	100,00
KAB. TANAH DATAR	***5.953***	***5.953***	***0***	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2020

Tabel 79 juga menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Datar yang berstatus cerai hidup hanya 1,49 persen yang memiliki akta cerai dan 84,52 persen tidak memiliki akta cerai. Tingginya persentase penduduk yang berstatus cerai yang tidak memiliki akta cerai diduga mereka tidak mencatatkan perceraiannya terutama

penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama.

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif data tidak akan termutakhirkan.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam melaporkan kematian anggota keluarg dan sanak familinya. Hal ini dipengaruhi oleh tradisi dalam masyarakat yang seolah-olah tabu dalam mengurus dan melaporkan kematian keluarganya. Tabel 80 dibawah ini memperlihatkan bahwa dari 11.143 penduduk yang meninggal, 97,30 persen (6.692 jiwa) telah memiliki akta kematian dan hanya 2,7 persen yang belum memiliki akta kematian.

Tabel 80. Persentase Kepemilikan Akta Kematian, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS MATI	PENDUDUK MATI PUNYA AKTA KEMATIAN	PENDUDUK MATI TIDAK PUNYA AKTA KEMATIAN	% KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN
01-X KOTO	1.129	1.129	0	100,00
02-BATIPUH	1.090	1.090	0	100,00
03-RAMBATAN	1.263	1.263	0	100,00
04-LIMA KAUM	1.166	1.166	0	100,00
05-TANJUNG EMAS	799	799	0	100,00
06-LINTAU BUO	447	447	0	100,00
07-SUNGAYANG	905	905	0	100,00
08-SUNGAI TARAB	1.004	1.004	0	100,00
09-PARIANGAN	742	742	0	100,00
10-SALIMPAUANG	662	662	0	100,00
11-PADANG GANTING	412	412	0	100,00
12-TANJUANG BARU	382	382	0	100,00
13-LINTAU BUO UTARA	1.147	1.147	0	100,00
14-BATIPUAH SELATAN	443	443	0	100,00
KAB. TANAH DATAR	***11.591***	***11.591***	***0***	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2020

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Tanah Datar, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020 yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan OPD lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini akan disajikan secara berkala. Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar dan melibatkan instansi vertikal yang ada di Kabupaten Tanah Datar, seperti Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengolah dan menyajikan data kependudukan ini, karena data-data pendukung dari instansi vertikal tersebut juga sangat dibutuhkan dalam menyajikan data-data dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini, khususnya terkait dengan data kualitas penduduk.

Data yang valid dan akurat juga saangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak

terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah DatarTahun 2020 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kaabbupaten Tanah Datar di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.